BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Lingkungan Pemerintah Kota Batam, maka Dinas Perikanan Kota Batam berkomitmen kuat dan bersungguh-sungguh untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government)*sebagai penjabaran amanat dari TAP MPR Nomor XI/MPR/1998 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Pada pasal 3 dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi asas kepastian hukum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas dan asas akuntabilitas.

Asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat (rakyat) sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan wujud kewajiban suatu instansipemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah berupa suatu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) yang memberikan gambaran seluas dan seobyektif mungkin mengenai tingkatan pencapaian kinerja sasaran, program, kegiatan serta indikator kinerja, baik pada aspek keberhasilan maupun aspek ketidak berhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode tertentu.

Dasar hukum penyusunan LKjIP Dinas Perikanan Kota Batam, diantaranya : Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perikanan Kota Batam adalah sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dari pelaksanaan tugas dan fungsi pokok yang diamanatkan pada Dinas Perikanan Kota Batam atas penggunaan anggaran dan sumber daya lainnya dalam rangka pencapaian target kinerja yang sudah diperjanjikan.

2. Tujuan

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perikanan Kota Batama dalah :

a. Memberikan informasi kinerja yang terukur, akurat dan obyektif kepada pemberi mandat atas capaian kinerja yang telah dan seharusnya dicapai pada tahun 2020, baik yang bersifat keberhasilan maupun kegagalan.
b. Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas instansi serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja instansi pemerintah.
c. Sebagai bahan evaluasi dan bahan perbaikan secara berkesinambungan bagi Dinas untuk meningkatkan kinerja pada periode yang akan datang.

3. Manfaat

Manfaat penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perikanan Kota Batam adalah:

a. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
b. Bahan masukan bagi penyempurnaan dokumen rencana kinerja tahunan dan penetapan kinerja pada periode yang akan datang;
c. Bahan penyempurnaan pengelolaan program dan kegiatan pada periode berikutnya;
d. Bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bidang Perikanan

1.3 GAMBARAN UMUM WILAYAH KERJA

Kota Batam merupakan Daerah Otonom yang dibentuk bersama 7 Kabupaten lainnya di Provinsi Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam. Wilayah Kota Batam memiliki luas daratan 1.038,84 Km^2 dan luas wilayah perairan 2.791,09 $Km^{2.}$ yang mencakup 6 pulau besar yaitu Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang, Pulau Galang Baru, Pulau Bulan, Pulau Kepala Jeri, dan dari 400 (empatratus) pulau, 329 (tiga ratus dua puluh sembilan) di antaranya telah bernama, termasuk di dalamnya pulau-pulau terluar perbatasan negara beberapa gugus pulau-pulau kecil di sekitarnya.

Secara Administratif, Kota Batam memiliki 12 (dua belas) kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Lubuk Baja, Kecamatan Sekupang, Kecamatan Belakang Padang, Kecamatan Bulang, Kecamatan Galang, Kecamatan Batu Aji, Kecamatan Sagulung, Kecamatan Sungai Beduk, Kecamatan Nongsa, Kecamatan Batu Ampar, dan Kecamatan Bengkong. Wilayah Kota Batam ini terdiri lebih yang dihuni oleh 1.329.773 jiwa penduduk pada Tahun 2018.

Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2004 – 2014, secara geografis wilayah Kota Batam terbentang antara 0^o25’29” LU – 1^o15’00” LU dan 103^o34’35” BT – 104^o26’04” BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Singapura
- SebelahTimur : Pulau Bintan
- Sebelah Selatan : Kab. Lingga
- Sebelah Barat : Semenanjung Karimun, Kab. Karimun

Gambar1.1 Peta Kota Batam

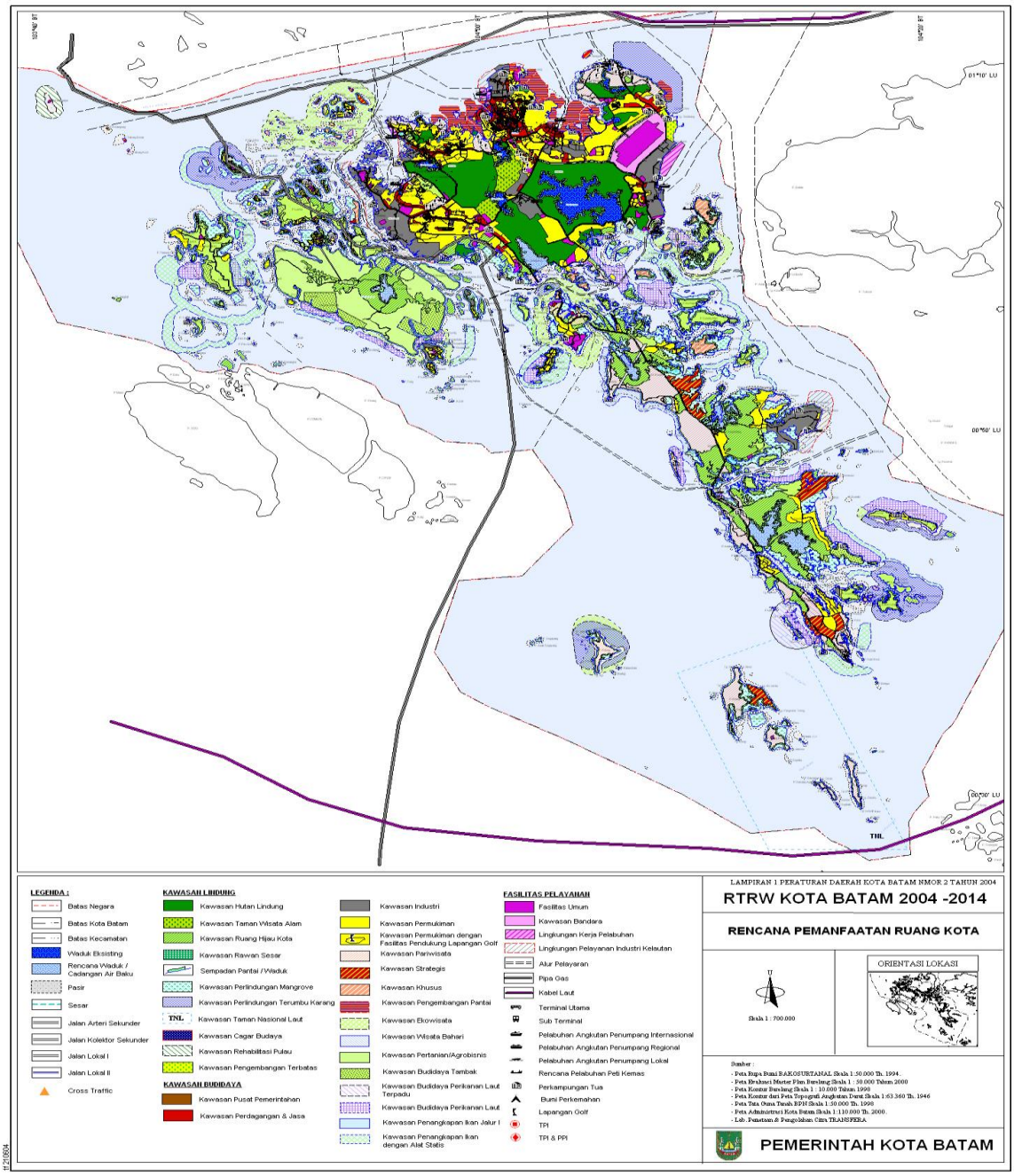

1.4 Gambaran Umum Dinas Perikanan

Dinas Perikanan Kota Batam merupakan pemisahan dari Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Kehutanan Kota Batam yang baru dibentuk pada tahun 2016 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor : 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas Perikanan melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perikanan sebagaimana diataur dalam Peraturan Walikota Batam No.28 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas. Adapun Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Perikanan sesuai dengan Peraturan Walikota Batam No.49 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Dinas Perikanan sebagai berikut:

1) Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin, mengatur, merumuskan, membina, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggungjawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Perikanan daerah sesuai dengan kewenangannya.
2) Sekretaris mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam memimpin, membina, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas di bidang pengelolaan dan pelayanan kesekretariatan yang meliputi pengelolaan umum dan kepegawaian, pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan aset serta pengkoordinasian tugas-tugas dibidang.
3) Bidang Perikanan Tangkap dipimpinoleh 1 orang Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas lingkup Bidang Perikanan Tangkap, termasuk di dalamnya:
   a. Penyusunan rencana dan program lingkup Perikanan Tangkap.
   b. Penyusunan petunjuk teknis operasional lingkup Perikanan Tangkap.
   c. Penyelenggaraan pelayanan public dan administrasi urusan pemerintahan daerah lingkup Perikanan Tangkap, dan
   d. pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Perikanan Tangkap.
4) Bidang Perikanan Budidaya dipimpin oleh seorang kepala bidang yang bertugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan penyusunan dan

pelaksanaan rencana program kerja bidang perikanan budidaya, termasuk didalamnya:

a. Penyusunan rencana dan program lingkup Perikanan Budidaya.
b. Penyusunan petunjuk teknis operasional lingkup Perikanan Budidaya.
c. Penyelenggaraan pelayanan public dan administrasi urusan pemerintahan daerah lingkup Perikanan Budidaya, dan
d. pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Perikanan Budidaya

5) Bidang Penguatan Daya Saing Produk Perikanan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang bertugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan rencana program kerja bidang pemberdayaan masyarakat pesisir dan penyuluh, termasuk didalamnya:

a) Penyusunan rencana dan program lingkup Penguatan Daya Saing Produk Perikanan.
b) Penyusunan petunjuk teknis operasional lingkup Penguatan Daya Saing Produk Perikanan.
c) Penyelenggaraan pelayanan public dan administrasi urusan pemerintahan daerah lingkup Penguatan Daya Saing Produk Perikanan, dan
d) pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Penguatan Daya Saing Produk Perikanan.

6) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Penyuluh dipimpin oleh seorang kepala bidang yang bertugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan rencana program kerja bidang pemberdayaan masyarakat pesisir dan penyuluh, termasuk didalamnya:

a. Penyusunan rencana dan program lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pesisirdan Penyuluh.
b. Penyusunan petunjuk teknis operasional lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Penyuluh.
c. Penyelenggaraan pelayanan public dan administrasi urusan pemerintahan daerah lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pesisirdan Penyuluh, dan
d. pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Penyuluh.

7) Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelayanan Bidang Perikanan tentang pembentukan Unit Pelakasna Teknis Pelayanan Bidang Perikanan pada Dinas Perikanan Kota Batam, UPT Pelayanan Bidang Perikanan dipimpin oleh seorang kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas, mempunyai tugas melaksanakan sebagai urusan pemerintah daerah berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan di Bidang Pelayanan Perikanan serta tugas lain yang diberikan kepala dinas sebagaiman tertuang dalam Perwako No. 19 tahun 2018.

1. Struktur Dinas

Sebagaimana diataur dalam Perwako No. 28 Tahun 2016 bahwa Dinas Perikanan Kota Batam memiliki struktur organisasi seperti pada gambar 1.2 di bawah ini.

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Dinas Perikanan Kota Batam

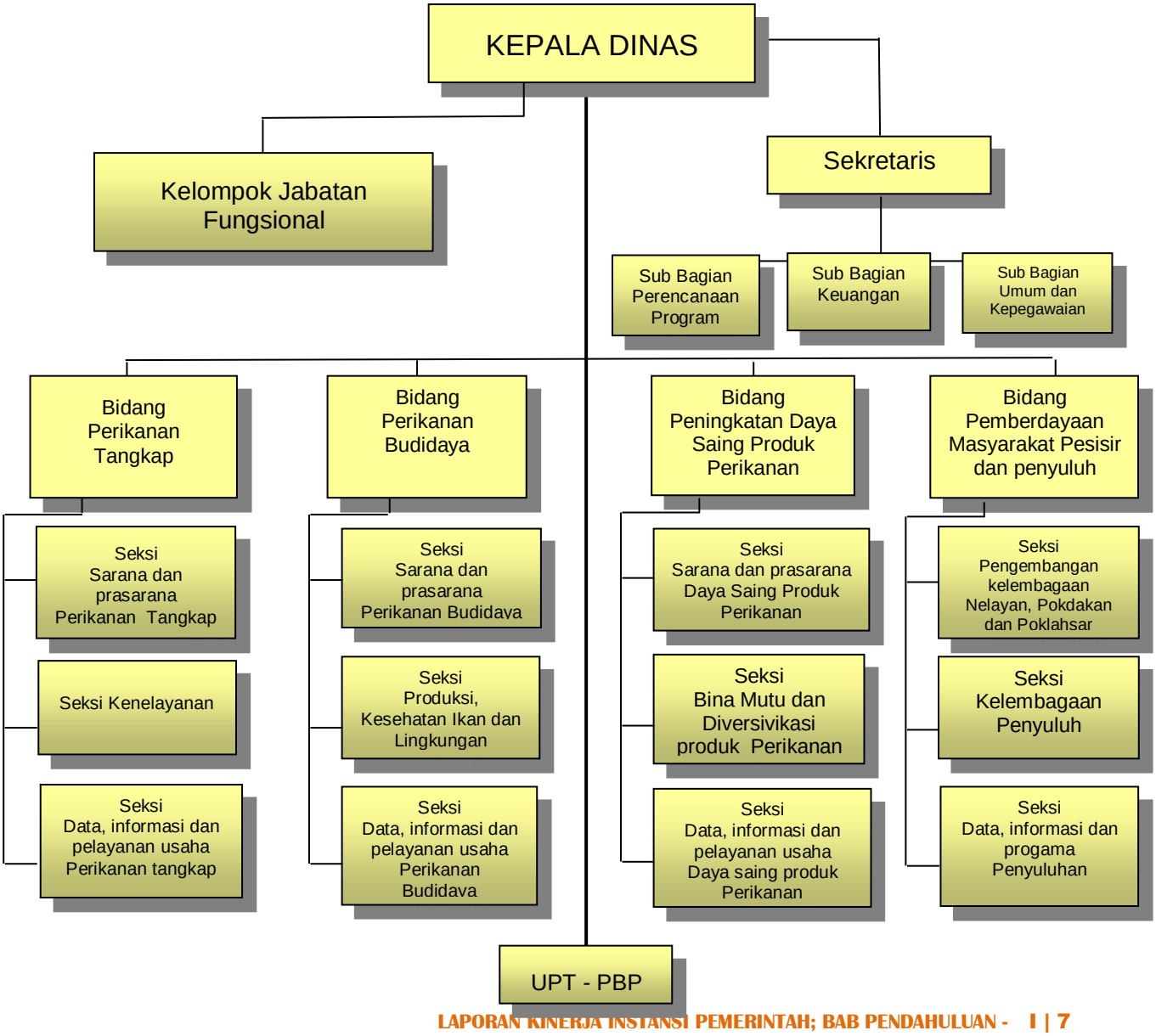

2. Sumber Daya Manusia

Dinas Perikanan Kota Batam dalam menjalankan fungsi dan tugasnya didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni dengan jenjang pendidikan Sarjana (Strata satu/S1 dan Strata dua/S2) 77,92%, Diploma 3,89%, dan 18,18% SLTA/SLTP. Terdiri dari 47 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 32 orang Tenaga Harian Lepas.

Tabel 1.1 Jumlah SDM Menurut JabatanTahun 2020

No.	Jabatan	Jumlah (orang)
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretaris	1
3.	Kepala Bidang	4
4.	Kepala Sub Bagian	2
5.	Kepala Seksi	12
6.	Kepala Unit PelayananTerpadu	1
7.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Unit Pelayanan Terpadu	1
8.	Staf	24
9.	Tenaga Kontrak Administrasi	13
10	Tenaga Kontrak penyuluh	18
Total		**77**

Tabel 1.2 Jumlah SDM Menurut Pangkat/GolonganTahun 2020

No	Pangkat/Golongan	Jumlah (Orang)
1	Pembina/IV	4
2	Penata/III	33
3	Pangatur/II	9
4	Juru/I	0
5	Tenaga Harian Lepas	31
Total		**77**

Tabel 1.3 Jumlah SDM Menurut Tingkat PendidikanTahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Strata 2/Pasca Sarjana	5
2	Strata 1/Sarjana/DIV	56
3	Diploma III	3
4	SLTA/Sederajat	12
5	SLTP/Sederajat	1
Total		**77**

3. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan Belanja Langsung Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020 dari alokasi dana APBD Kota Batam sebesar Rp 9.597.220.048,- (Sembilan Milyar Lima Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Dua Puluh Ribu Empat Puluh Delapan Rupiah), Sedangkan APBD 2019 sebesar Rp 4.001.371.308,- (Empat Milyar Satu Juta Tiga RatusTujuh Puluh Satu Ribu Tiga Ratus Delapan Rupiah) untuk 3 (tiga) program kegiatan.

4. JARINGAN STAKEHOLDER PERIKANAN

Jaringan stakeholder yang terkait dengan pelaksanaan tupoksi Dinas Perikanan Kota Batam meliputi :

a. Nelayan Tangkap
b. Pembudidaya Ikan
c. Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan
d. Industri Pengolah Ikan, dan
e. Kelembagaan (Kelompok) usaha perikanan

NO.	KELOMPOK	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
1.	Usaha Bersama (KUB)	644	493	680	724
2.	Pembudidaya Ikan (POKDAKAN)	241	234	234	241
3.	Pengolah dan Pemasar Ikan (POKLAHSAR)	100	100	136	143
JUMLAH		985	827	1.050	1.108

5. ISU STRATEGIS OPD TAHUN 2020

Isu strategis yang menjadi kendala utama dalam mewujudkan kegiatan perikanan yang berkelanjutan di Kota Batam meliputi:

1. Aspek Pandemi Global Corona Virus 19
   - Tertutupnya pasar Globar Perikanan dalam beberapa waktu
   - Menurunnya daya beli masyarakat terhadap produk perikanan
   - Berkurangnya intensitas pembinaan tatap muka dengan Nelayan
2. Aspek Ekonomi
   - Besarnya porsi biaya produksi
   - Daya saing produk perikanan baik tangkap, budidaya maupun hasil olahan yang masih rendah
   - Kurang berkembangnya pasar domestic dan pengamanan kualitas ikan
   - Akses Permodalan bagi pengembangan usaha perikanan tangkap, budidaya maupun hasil olahan yang terbatas
3. Aspek Sosial
   - Kualitas SDM Nelayan, Pembudidaya ikan dan Pengolah/pemasar hasil perikanan yang masih rendah
   - Teknologi dan system produksi yang terbatas
4. Aspek Lingkungan
   - Padat Tangkap (overfishing) di perairan pantai
   - Penurunan Kualitas lingkungan/perairan
5. Aspek Kelembagaan
   - Kualitas kelompok Nelayan (KUB, POKDAKAN, dan POKLAHSAR) masih rendah
   - Kualitas dan Kuantitas tenaga pendamping lapangan perikanan masih rendah
   - Sistem pendataan perikanan yang belum maksimal

Isu-isu strategis tersebut diatas berdampak terhadap pembangunan di bidang perikanan di Kota Batam dijabarkan sebagai berikut:

1. Wabah coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang melanda hampir seluruh dunia memberikan berdampak tersendiri terhadap pembanguan perikanan secara nasional dan di Kota Batam khususnya sebagai salah satu pintu perdagangan produk perikanan Internasional. Kebijakan lockdown beberapa Negara tujuan ekspor ikan sangat mempengaruhi nilai jual produk perikanan.
2. Daya saing produk perikanan baik tangkap, budidaya maupun hasil olahan yang masih rendah.

   Produk-produk perikanan mempunyai daya saing yang rendah dibandingkan dengan produk pangan lain seperti daging sapi dan ayam. Permasalahan yang terjadi dikarenakan usaha perikanan yang belum efesien maupun kontinuitas produksi yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana prsarana maupun pengetahuan untuk meningkatkan atau memberikan nilai tambah pada produk perikanan.

   Dampak dari rendahnya daya saing produk perikanan tangkap, perikanan budidaya dan produk olahan perikanan adalah berkurangnya lapangan kerja, yang diiringi menurunnya pendapatan masyarakat. Secara global juga akan berpengaruh pada PAD.
3. Kurang berkembangnya pasar domestic dan pengamanan kualitas Ikan

   Logistic produk perikanan memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk lain seperti pertanian peternakan maupun produk lain. Selain itu permasalahan lokasi Kota Batam yang terdiri banyak pulau juga menjadi kendala tersendiri. Permasalahan lain yang timbul adalah kurangnya daya beli masyarakat terhadap produk perikanan, keinginan masyarakat Indonesia untuk makan ikan termasuk rendah jika dibandingkan Negara lain sehingga menyebabkan rendahnya konsumsi ikan per kapita hal ini terjadi karena karena kurangnya penganekaragaman produk, kondisi ekonomi dan masih sulitnya masyarakat mendapatkan ikan segar karena arus distribusi yang lambat, ikan segar yang tidak lagi murah sampai ke tangan konsumen.

   Kurang berkembangnya pasar domestik perikanan menyebabkan usaha perikanan sangat tergantung dengan negara-negara pengimpor, sedangkan pada pemasaran ekspor sendiri para pengusaha juga mengalami banyak kendala seperti keterlambatan pembayaran, hingga ditolaknya produk

perikanan yang kadang terjadi bukan dengan alasan yang jelas. Selain itu kurangnya konsumsi ikan per kapita juga dapat menurunkan kualitas masyarakat Indonesia, hal ini karena ikan merupakan sumber protein yang tersusun atas asam amino esensial yang lengkap dan mudah dicerna dibanding protein dari sumber hewani lainnya. Selain itu lemak pada ikan mengandung lemak tak jenuh yang biasa disebut omega 3. Dimana salah satu dari keunggulan omega 3 pada ikanadalah dapat meminimalisir penyakit degeneratif seperti jantung koroner.

Selanjutnya, yang menjadi permasalahan adalah mengenai keamanan pangan di negara ini, termasuk salah satunya pengamanan kualitas ikan. Permasalahannya adalah rendahnya tingkat pemahaman nelayan ataupun pengusaha ikan dalam pengamanan kualitas ikan. Permasalahan tersebut akan berdampak terjadinya penggunaan bahan bahan berbahaya untuk mengawetkan atau mengolah ikan. Hal ini diperparah dengan rendahnya pengawasan terhadap penjualan bahan-bahan tidak layak tersebut di pasaran bebas.

4. Akses Permodalan bagi pengembangan usaha perikanan tangkap, budidaya maupun hasil olahan yang terbatas

   Permasalahan yang terjadi saat ini adalah sulitnya prosedur perbankan bagi masyarakat nelayan, pembudidaya dan pengolah/pemasar produk perikanan yang sebagian besar merupakan pelaku usaha skala kecil. Selain itu suku bunga kredit yang relatif tinggi juga menjadi salah satu penghambat berkembangnya usaha perikanan di Kota Batam. Dampak dari terbatasnya akses permodalan usaha bagi nelayan adalah sulitnya perkembangan usaha perikanan atau cenderung stagnan. Di sisi lain terbatasnya akses permodalan bagi nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil juga menyebabkan pemanfaatan sumberdaya ikan yang tidak berimbang dan optimal.

5. Kualitas SDM Nelayan Tangkap, Pembudidaya ikan dan Pengolah/pemasar hasil perikanan yang masih rendah.

   Pekerjaan nelayan, pembudidaya ikan merupakan pekerjaan informal. Hal ini menyebabkan sebagian besar nelayan dan pembudidaya ikan berkualitas relatif rendah, karena menjadi nelayan dan pembudidaya ikan tidak dibutuhkan persyaratan atau ketrampilan tertentu. Sehingga kemampuan mereka dalam hal pengetahuan dan ketrampilan dalam menangkap ikan dan budidaya ikan, manajemen usaha, penanganan kualitas ikan hingga

pemasarannya, masih sangat terbatas. Hal ini memberikan tingkat ketidakpastian yang tinggi terhadap kehidupan para nelayan dan pembudidaya ikan terutama di musim panceklik. Sementara, untuk para nelayan skala kecil dan pembudidaya ikan yang beroperasi secara mandiri, mereka tidak memiliki posisi tawar yang kuat untuk menentukan harga ikan hasil tangkapannya maupun hasil budidayanya. Hal tersebut karena mereka umumnya bekerja secara sendiri sendiri dan tidak bekerja dalam satu serikat usaha bersama. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut menyebabkan terjadinya kesulitan untuk mewujudkan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya ikan yang bertanggungjawab terkait dengan kurangnya kualitas nelayan dan pembudidaya ikan, sehingga terjadi banyak kesulitan untuk melakukan alih pemahaman maupun alih teknologi. Kemudian dari sisi sosial-ekonomi, tingkat kesejahteraan nelayan dan pembudidaya skala kecil juga akan sulit untuk ditingkatkan karena mereka mempunyai kemampuan yang terbatas dalam manajemen usaha, sehingga di saat musim panen akan menghamburkan pendapatannya dan di musim panceklik mencari pinjaman untuk menutupi kekurangan pendapatannya.

6. Teknologi dan system produksi yang terbatas

   Pelaku usaha perikanan yang pada umumnya belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang usaha perikanan yang berkelanjutan dan juga belum memiliki skala usaha yang layak. Akses terhadap teknologi masih terbatas dan umumnya masih menerapkan system tradisional dan atau system semi intensive. Akibatnya tidak sedikit pelaku usaha perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, yang melakukan praktik-praktik usaha perikanan yang tidak berkelanjutan, bahkan beberapa masih ada yang menggunakan alat tangkap atau bahan-bahan yang berbahaya bagi sumber daya ikan, lingkungan, dan manusianya. Terlebih lagi ditambah dengan skala usaha ekonomi mereka yang belum layak, sehingga para pelaku usaha perikanan tersebut lebih cenderung untuk mengejar kuantitas produksi semata, tanpa memperhatikan daya dukung ekosistemnya. Selain itu Permasalahan produksi dan teknologi ini juga berkaitan dengan penyediaan teknologi pembenihan yang masih belum sepenuhnya memadai karena belum terpecahkannya masalah transportasi benih, penyediaan pakan buatan dan penguasaan teknik pembasmian penyakit di tingkat pembudidaya ikan. Selain itu pengembangan usaha budidaya laut dalam

karamba jarring apung (KJA) masih mengalami berbagai kendala antara lain belum adanya tata ruang pengembangan budidaya, belum dikuasainya teknologi, belum tercukupinya pasok benih dan sarana produksi lain seperti pakan dan obat-obatan serta belum terkendalinya masalah lingkungan dan penyakit.

7. Padat Tangkap (overfishing) di perairan pantai

   Telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar kegiatan perikanan di Kota Batam merupakan usaha skala kecil dengan ukuran kapal kurang dari 3 GT yang beroperasi di hampir semua pesisir Kota Batam. Hal ini utamanya disebabkan kondisi sosial masyarakat peisisir yang memiliki berbagai keterbatasan baik dari segi ekonomi maupun SDM. Permasalahan lainnya adalah belum diterapkannya kebijakan “limited access” secara menyeluruh, sehingga hingga saat ini belum terjadi pembatasan baik armada penangkapan, alat tangkap maupun jumlah dan jenis tangkapan. Permasalahan yang terjadi di atas menyebabkan terjadinya dampak negative berupa terganggunya ekosistem pantai yang merupakan sumber trophic level, sehingga dalam jangka waktu tertentu akan menyebabkan kehancuran

   sumberdaya bahkan kepunahan ikan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa keberlanjutan perikanan akan berhubungan antara beberapa aspek, jika sumberdaya mengalami kehancuran yang merupakan kehancuran lingkungan maka akan berdampak pula terhadap degradasi usaha perikanan rakyat.

8. Penurunan Kualitas Lingkungan/Perairan

   Permasalahan lingkungan/perairan disebabkan oleh pencemaran lingkungan seperti pencemaran laut dan aktivitas manusia, degradasi tanah dengan segala aspek komplikasinya dalam kurun waktu yang panjang. Meskipun potensi perikanan kita tinggi namun tidak semua sumberdaya tersebut dapat dikembangkan untuk perikanan.

   Dalam pengembangan budidaya perikanan misalnya, selain mempertimbangkan kesesuain tempat juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan. Daya dukung tersebut diantaranya ditentukan oleh mutu perairan dan tanah, sumber air, arus dan pasang surut, topografi dan klimatologi, dan lain-lain. Tidak dipenuhinya daya dukung lingkungan disebabkan oleh pencemaran laut seperti karena penggunaan transportasi,

aktivitas manusia di daratan seperti pembuangan limbah baik rumah tangga, industri, pertanian dan peternakan. penebangan hutan (erosi yang menimbulkan pelepasan dan dekomposisi bahan-bahan kimiawi yang mengalir terbawa aliran air hujan dan sungai, pengelolaan pemanfaatan perairan yang kurang baik yang dapat menimbulkan umbalan (upwelling) yang terjadi karena fenomena alam berupa perubahan suhu yang mengakibatkan terbawanya materi dasar ke permukaan.

9. Kapasitas tenaga pendamping lapangan

   keterbatasan pelayanan penyuluhan belum berkembang dengan baik dikarenakan kemampuan kapasitas tenaga pendamping lapangan perikanan masih terbatas, baik dari sisi sarana, SDM, maupun dana operasionalnya. Hal ini menjadi salah satu kendala untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, apalagi dengan cakupan wilayah perikanan yang cukup luas, tentu memerlukan kapasitas kelembagaan pendamping lapangan perikanan yang kuat. Kemudian, ditambah lagi dengan belum optimalnya koordinasi antar instansi terkait dalam pengendalian sumber daya ikan, yang menyebabkan banyaknya celah untuk terjadi pelanggaran di laut, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini akan berdampak terhadap tidak maksimalnya transfer pengetahuan dan tekhnologi sehingga sulitnya nelayan dan pembudidaya di pulau-pulau.

10. Sistem pendataan perikanan yang belum maksimal.

    Pendataan perikanan termasuk hal utama yang harus diatasi terlebih dahulu. Hal ini disebabkan pendataan perikanan merupakan input utama dalam menentukan pengambilan kebijakan yang akan dilakukan kemudian. Saat ini pencatatan data perikanan belum maksimal serta masih parsial. Penyebabnya utamanya adalah belum dibangunnya sistem basis data yang komprehensif dan bersifat pro-aktif. Selain itu, juga karena terbatasnya SDM pengelola data perikanan dan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung untuk pengelolaan sistem basis data dan informasi perikanan. Dampak yang dihasilkan dari ketidakakuratan data perikanan adalah terciptanya rumusan kebijakan pembangunan perikanan yang tidak tepat sasaran, sehingga menghasilkan pengelolaan yang salah.

Tantangan dan Peluang Dinas Perikanan Kota Batam

1. Mewujudkan daya saing terhadap produk perikanan, baik hasil tangkap, hasil budidaya maupun hasil olahan perikanan
2. Terbatasnya kualitas SDM nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah/pemasar hasil olahan
3. Terbatasnya jumlah dan kapasitas tenaga pendamping lapangan perikanan
4. Terbatasnya sarana dan prasarana perikanan tangkap, budidaya, pengolah/pemasar hasil perikanan untuk pengembangan usaha
5. Terbatasnya fasilitas/infrastruktur di bidang perikanan
6. Pengumpulan, Kompilasi dan analisis data perikanan yang belum akurat

Mengacu kepada lima tantangan yang disampaikan di atas, berikut adalah lima rekomendasi yang dapat disampaikan :

1. Meningkatkan daya saing produk perikanan, baik hasil tangkap, hasil budidaya maupun hasil olahan perikanan
2. Meningkatkan kualitas SDM nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah/pemasar hasil olahan perikanan
3. Meningkatkan kapasitas tenaga pendamping perikanan lapangan
4. Meningkatkan sarana dan prasarana perikanan untuk mengembangkan usaha bagi pelaku usaha perikanan tangkap, budidaya, pengolah/pemasar hasil perikanan.
5. Meningkatkan fasilitas/infrastruktur di bidang perikanan
6. Pengelolaan sistem basis data dan informasi perikanan

1.5 Sistematika dan Kerangka Penyusunan LKjIP

Penyusunan LKjIP Dinas Perikanan Kota Batam tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sistematika penyajian LKjIP Dinas Perikanan Kota Batam sebagai berikut :

IKHTISAR EKSEKUTIF, pada bagian ini berisi ringkasan secara menyeluruh LKjIP Dinas Perikanan Kota Batam.

Bab I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang, maksud, tujuan dan manfaat, gambaran umum wilayah kerja, gambaran Umum Dinas Perikanan Kota Batam; isu strategis OPD Tahun 2019, sistematika dan kerangka Penyusunan LkjIP.

Bab II PERENCANAAN KINERJA, pada bab ini berisi perencanaan strategis Dinas Perikanan Kota Batam 2016-2021 Perubahan dan penetapan kinerja tahun 2019.

Bab III AKUNTABILITAS KINERJA, pada bab ini disajikan tentang Capaian Kinerja Organisasi dan Realisasi Anggaran. Pada sub bab capaian kinerja disajikan capaian kinerja untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja meliputi :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu atau tahun awal Renstra;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis;
4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja). Capaian kinerja Realisasi Anggaran, pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumenPerjanjian Kinerja

Bab IV PENUTUP, pada bab ini disajikan kesimpulan menyeluruh dari LKjIP Dinas Perikanan Kota Batamdan rekomendasi perbaikan kinerja ke depan.

LAMPIRAN

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah langkah awal yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam menentukan strategi. Dengan pendekatan perencanaan strategis yang jelas dan sinergi, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerjanya serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya dalam hal anggaran dan sumber daya manusianya untuk mencapai target kinerjanya. Pada prinsipnya setiap satuan kerja harus mempunyai barometer untuk menilai sampai sejauh mana roda organisasi berjalan dengan baik atau tidak, apa hambatan dan tantangan serta tujuan yang belum tercapai. Disi lain pegawai juga mempunyai peranan yang sama dalam memajukan dan menjalankan roda organisasi tersebut, sehingga kualitas kinerja pegawai merupakan suatu yang mutlak demi maksimalnya pelayanan internal maupun peran eksternal sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Kota Batam Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2016-2021.

A. Visi dan Misi

Visi Walikota dan Wakil Walikota Kota Batam Tahun 2016-2021 sebagaimana tercantum Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 8 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2016 – 2021 adalah **"Terwujudnya Kota Batam sebagai Bandar Dunia Madani yang berdaya saing, Maju, Sejahtera dan bermartabat"** dan untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka dirumuskan dalam 6 (enam) misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, transparan, akuntabel, dan mengayomi,
2. Mewujudkan SDM Daerah yang bertaqwa, berdayasaing dan masyarakat yang sejahtera,

3. Mewujudkan tata ruang kota yang berwawasan lingkungan, infrastruktur kota yang modern, serta penataan permukiman yang ramah, asri dan nyaman sesuai nilai budaya bangsa,
4. Mewujudkan penguatan sektor industri dan peningkatan peran sektor jasa, perdagangan, pariwisata, alihkapal, maritim dan pertanian/ Perikanan dalam menopang perekonomian daerah,
5. Mewujudkan penguatan ekonomi kerakyatan berbasis UMKM dan Koperasi yang bersinergi dengan kebutuhan industri dan pasar domestik,
6. Mewujudkan percepatan pembangunan di daerah hinterland kepulauan sebagai penopang dan penyangga perekonomian Kota Batam.

Berkenaan dengan misi tersebut diatas, maka misi ke-4 yakni mewujudkan penguatansektor industri dan peningkatan peran sektor jasa, perdagangan, pariwisata, alihkapal, maritim dan pertanian/ Perikanan dalam menopang perekonomian daerah menjadi tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan dalam mewujudkan misi tersebut. Untuk mewujudkan misi ke-4 tersebut maka ditetapkanlah visi Dinas Perikanan Tahun 2016-2021 yaitu ***"Terwujudnya masyarakat Nelayan pesisir Maindland dan Hinterland yang sejahtera melalui pengelolaan sumberdaya Perikanan yang berkelanjutan dan berdaya saing".***

Adapun makna dari visi tersebut di atas adalah :

1. **Sejahtera** : adalah masyarakat pesisir dan kepulauan yang mempunyai pendapatan cukup dan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.
2. **Berkelanjutan** : adalah pengelolaan sumberdaya perikanan yang mampu menghasilkan produksi ikan secara berkesinambungan dengan tetap menjaga ketersediaan sumberdaya ikan yang stabil sehingga memberikan kesejahteraan bagi generasi sekarang dan yang akan datang.
3. **Berdaya saing** adalah mampu menghasilkan produk ikan yang mempunyai nilai tambah (Value Added) dan keunggulan Komparatif (Comparative Advantage) sehingga bisa mengakselerasi peningkatan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya.

Penetapan Visi Dinas Perikanan Kota Batam tahun 2016 - 2021 tersebut didasarkan atas komitmen bersama tentang gambaran masa depan yang akan diwujudkan sebagai bentuk menunjang terwujudnya Misi Kota Batam tahun 2016 – 2021. Visi tersebut menjadi milik bersama dan diyakini oleh seluruh aparatur OP Dinas Perikanan sebagai motor penggerak dalam pencapaian sasaran dan tujuan OP Dinas Perikanan.

Untuk mewujudkan visi OP Dinas Perikanan maka disusunlah Misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan nelayan
2. Meningkatkan produksi dan produktifitas komoditas perikanan yang berbasis teknologi, dan
3. Meningkatkan Pelayanan di Bidang Perikanan.

B. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Berdasar pada Visi dan Misi OP Dinas Perikanan Kota Batam, maka ditetapkanlah tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan Dinas Perikanan Kota Batam. Terdapat 2 (dua) poin Tujuan, 2 (dua) poin Sasaran, 3 (tiga) poin Indikator Sasaran, 21 (dua puluh satu) poin Strategi, dan 32 (tiga puluh dua) poin Kebijakan sebagaimana diuraikan dalam table berikut :

Tabel 2.1. Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN
Misi 1 : Meningkatkan produksi dan produktifitas komoditas perikanan yang berbasis teknologi				
1. Memenuhi ketersediaan produk perikanan.	1.Meningkatnya jumlah produksi perikanan	1. Jumlah Produksi perikanan tangkap (Ton) 2. Produksi Perikanan Budidaya(Ton)	1. Meningkatkan Kualitas SDM Nelayan 2. Meningkatkan sarana dan prasarana penangkapan ikan 3. Meningkatkan kualitas SDA dan lingkungan 4. Meningkatkan Luas Lahan Budidaya Produktif 5. Meningkatkan Jumlah Pembudidaya Menggunakan Sarana dan Prasarana Yang Mudah dipindah 6. Meningkatkan Jumlah Pembudidaya Menggunakan Pakan Pellet 7. Meningkatkan persentase pembudidaya ikan menggunakan benih unggul 8. Meningkatkan Jumlah Lokasi Budidaya Ikan terkendali Hama dan Penyakit (HPI)	1. Pembinaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) 2. Pelatihan Pengawakan 3. Pelatihan Teknologi Penagkapan Ikan 4. Bantuan Sarana dan prasarana tangkap 5. Restokin, Rumponisasi, transplatasi dan Rumah Ikan 6. Pemanfaatan lahan budidaya produktif 7. Ekstensifikasi lahan budidaya air payau 8. Bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan 9. Bantuan Pakan Ikan buatan (pellet) 10. Bantuan Benih yang bebas hama dan penyakit 11. Pemantauan Hama dan Penyakit Ikan (HPI) 12. Desiminasi alat produksi budidaya 13. Menfasilitasi pembudidaya ikan tersertifikasi CPIB, CBIB, CKIB

			9. Meningkatkan Volume Produksi 10. Meningkatkan Jumlah Pembudidaya Ikan Tersertifikasi (CPIB, CBIB, CKIB) 11. Pembinaan pelaku usaha budidaya ikan 12. Meningkatkan jumlah pembudidaya	14.Pembinaan dan Pendampingan Kelompok Pembudidaya Ikana (POKDKAN 15.Sosialisasi Teknis Budidaya Ikan
1.Meningkat Angka Konsumsi Ikan Masyarakat	1.Meningkatnya Konsumsi Ikan	1.Angka Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun	1. Meningkatkatka Produksi Pengolahan Hasil Perikanan 2. Diversifikasi Olahan Ikan 3. Menfasilitasi ketersediaan pasokan ikan 4. Meningkatkan promosi produk perikanan	1. Bantuan sarana dan prasarana olahan ikan 2. Pelatihan pengolahan produk ikan 3. Pembinaan kelompok pengolah dan pemasar (POKLAHSAR) produk perikanan 4. Monitoring ketersediaan ikan 5. Sertifikasi produk olahan 6. Pembinaan mutu olahan 7. Bazar ikan segar 8. Membangun kerjasama dengan daerah penghasil ikan 9. Pameran produk perikanan 10. Membangun kerjasama dengan daerah lain dalam pemasaran produk olahan hasil perikanan

Misi 3: Meningkatkan kesejahteraan nelayan				
1. Meningkatkan pendapatan nelayan	2. Meningkatnya Nilai Tukar Nelayan (NTN)	1. Nilai Tukar Nelayan	1. Meningkatkatkan Nilai yang diperoleh dari hasil tangkapan Nelayan 2. Menekan biaya produksi tangkapan nelayan. 3. Meningkatkatkan kualitas SDM Nelayan 4. Perlindungan Nelayan	1. Bantuan sarana dan prasarana tangkap, pelatihan teknologi penangkapan ikan, 2. Pembangunan pabrik es, Pelatihan Sistem Rantai dingin 3. Penyediaan BBM bersubsidi 4. Pelatihan bagi Nelayan 5. Asuransi nelayan, Kartu Nelayan
Misi 4 : Meningkatkan Pelayanan di Bidang Perikanan				
1. Mewujudkan kualitas kinerja dan pelayanan aparatur Dinas yang professional	1. Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja Dinas	1. Indeks Kepuasan Masyarakat	1. Meningkatan Pelayanan Dinas	1. Peningkatan Pelayanan terhadap masyarakat 2. Peningkatan sarana dan prasarana perkantoran 3. Peningkatan kapasitas aparatur

C. Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Utama Dinas Perikanan Kota Batam tahun 2020

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PERHITUNGAN	KONDISI AWAL	TARGET					SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
					2017	2018	2019	2020	2021		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatnya Jumlah Produksi Perikanan	Jumlah Produksi Perikanan (Ton)	Jumlah Produksi Tangkap + Jumlah Produksi Budidaya	37.570,42	39.903,99	40.935,35	42.163,41	43.428,31	44.731,16	Laporan statistik perikanan	Bidang Perikanan Tangkap dan Bidang Perikanan Budidaya
2	Meningkatnya Konsumsi Ikan per Kapita Per Tahun	Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun (Kg/Kapita/Tahun)	[(Jumlah Produksi Perikanan + Ikan Masuk domestic + Impor) – (Ikan Keluar Domestik + Eskpor)] / Jumlah Penduduk	33,05	34,50	35,95	36,82	37,74	38,68	Laporan statistik perikanan	Bidang Daya Saing
3	Indeks Nilai Tukar Nelayan (NTN)	Nilai Tukar Nelayan	[indeks harga yang diterima Nelayan / indeks harga yang dibayar nelayan untuk kebutuhan rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi barang-barang perikanan] x 100	-	-	-	106	107	108	Hasil Survey	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Penyuluhan

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FORMULASI PERHITUNGAN	KONDISI AWAL	TARGET					SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
					2017	2018	2019	2020	2021		
3	Meningkatnya Kualitas Akuntabilitas Kinerja Dinas	Indeks Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Bidang Perikanan (%)	IKM= Total Skor seluruh Quisioner : Skor Maks IKM Skor Maks = (4 x 9 soal x jumlah koresponden) Jumlah Sample Quisioner= Minimal 3% dari jumlah masyarakat yang mengurus surat rekomendasi	-	75%	80%	85%	90%	95%	Hasil Survey	Sekretariat dan UPT Layanan Bidang Perikanan

2.2. Perjanjian Kinerja

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa setiap Instansi Pemerintah diwajibkan untuk membuat Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja dibuat secata hirarki secara tertulis Kepala Dinas Perikanan Kota Batam kepada Pemerintah Kota Batam atau Walikota Batam dan dari Kepala Bidang, Kepala Sekse/Sub Bagian, dan staf/Pelaksana. Perjanjian Kinerja merujuk pada capaian kinerja pelaksanaan program sesuai tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan Kota Batam yang mengacu pada Renstra Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2016-2021 Perubahan. Perjanjian Kinerja berisi pelaksanaan sasaran strategis dan indikator kinerja utama yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kota Batam pada Tahun 2020. Adapun substansi yang diperjanjikan adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra, target kinerja, tolok ukur indikator kinerja kegiatan (Input, Output, dan Outcome) sesuai dokumen DPA-OPD yang menjadi tanggung jawab Pimpinan Unit Kerja. Uraian dari tujuan, sasaran, indikator kinerja utama dan target yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Kepala Dinas (Eselon II) sebagai mana tertera dalam tabel di bawah dan setiap Eselon III, IV dan Staf/Pelaksana Dinas Perikanan sebagaiaman dalam halaman lampiran.

Tabel 2.3 Target Capaian Kinerja Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Tujuan 1: Memenuhi Ketersediaan Produk Perikanan				
1.	Meningkatnya Jumlah Produksi Perikanan	Jumlah Produksi Perikanan	Ton	43.428,31
Tujuan 2: Meningkat Angka Konsumsi Ikan Masyarakat				
2.	Meningkatnya Angka Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun	Angka Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun	Kg/ Kapita/ Th	37,74
Tujuan 3: Meningkatkan pendapatan nelayan				
3.	Meningkatnya Nilai Tukar Nelayan (NTN)	Indeks Nilai Tukar Nelayan	-	107
Tujuan 4: Mewujudkan kualitas kinerja dan pelayanan aparatur Dinas yang professional				
4.	Meningkatnya Pelayanan Bidang Perikanan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Bidang Perikanan	%	90

2.3 PROGRAM DAN KEGIATAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah, untuk mencapai tujuan dan sasaran Dinas Perikanan Kota Batam sebagaimana table 2.3 diatas maka Dinas Perikanan Kota Batam melaksanakan program dan kegiatan yang diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2016 - 2021 dan Rencana Strategis Dinas Perikanan Kota Batam tahun 2016 - 2021. Adapun rencana program dan kegiatan pembangunan bidang perikanan di tahun anggaran 2020 sebagai diuraikan di bawah ini.

1. **Program Pembinaan, Pengelolaan, dan Pengembangan Perikanan**

   Program Pembinaan, Pengelolaan, dan Pengembangan Perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan di Kota Batam dan meningkatkan pendapatan Nelayan (rumah tangga perikanan tangkap, pembudidaya ikan, pengolah/pemasar hasil perikanan) yang nantinya bermuara pada peningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perikanan yang berada di mainland dan hinterland Kota Batam. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai berikut:

   a. Peningkatan sarana dan prasarana perikanan tangkap.
   b. Pengembangan sarana usaha perikanan budidaya.
   c. Pencegahan, Pemberantasan, dan Pengendalian Kesehatan Ikan dan Lingkungan.
   d. Peningkatan dan Pengendalian Mutu Produk Hasil Perikanan Kota Batam
   e. Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok (KUB, POKDAKAN, POKLAHSAR).
   f. Peningkatan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.
   g. Diversifikasi, promosi dan pameran produk hasil perikanan
   h. Pembinaan dan perlindungan nelayan (Kenelayanan)
   i. Penguatan kapasitas pendamping perikanan lapang.
   j. Operasional Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Bidang Perikanan.
   k. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Nelayan Skala Kecil (DAK).

2. **Program Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran**

   Program peningkatan pelayanan administrasi perkantoran untuk melaksanakan kegiatan ketatausahaan dinas dalam rangka mendukung pencapaian program-program yang telah ditentukan.

   Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada program tahun 2020 adalah:

   a. Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran.

3. **Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

   Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur untuk melaksanakan kegiatan ketatausahaan dinas dalam rangka mendukung pencapaian program-program yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada program tahun 2020 yakni:

   a. Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur

   b. Pemeliharaan Sarana Prasarana Aparatur

Kelompok Sasaran; Kelompok sasaran dari program dan kegiatan Dinas Perikanan Kota Batam adalah Nelayan dan Kelompok Nelayan (KUB), Pembudidaya ikan dan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN), Pengolah dan pemasar hasil perikanan dan Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (POKLAHSAR), serta Industri Perikanan.

Lokasi Penyebaran Program dan Kegiatan; Lokasi penyebaran program dan kegiatan meliputi seluruh wilayah Kota Batam baik mainland maupun yang berada di hinterland (pulau-pulau).

Total Kebutuhan Dana/Pagu Indikatif; Adapun Pagu indikatif yang direncanakan untuk pelaksanaan program kegiatan tahun 2020 adalah sebesar **Rp 5.498.188.380,00 (Lima Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Seratus Delapan Puluh Delapan Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Rupiah)** yang bersumber dari Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Batam. Adapun rumusan Rencana Program dan Kegiatan Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020 dirinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.4 Rumusan Rencana Program dan Kegiatan
Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020

Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian Pada Tahun Awal Perencanaan	Rencana Tahun 2020			
			Target	Pagu Indikatif	Sumber Dana	Lokasi
Program Pembinaan, Pengelolaan, dan Pengembangan Perikanan	**Meningkatnya produksi perikanan**	**42.901,05 Ton**	**43.428,31 Ton**	**13.014,500,000**	**APBD**	**Kota Batam**
Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	Jumlah Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	83 Unit Armada Tangkap/Alat Tangkap	120 Unit Armada Tangkap/Alat Tangkap	859,500,000.00	APBD	Kota Batam
Pengembangan Sarana Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Sarana dan Prasarana Usaha Perikanan Budidaya	8 Unit, 1.000 ekor ikan, 3.000 Kg	8 Unit, 1.000 ekor ikan, 3.000 Kg	200.000.000	APBD	Kota Batam
Pencegahan, Pemberantasan, dan Pengendalian Kesehatan Ikan dan Lingkungan.	Terkendali lokasi usaha budidaya	8 Lokasi	12 Lokasi	135.000.000	APBD	Kota Batam
Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Nelayan Skala Kecil (DAK).	Jumah Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Nelayan Skala Kecil	75 Unit Armada Tangkap/Alat Tangkap	200 Unit Armada Tangkap/Alat Tangkap	11.745.625.000	APBD DAK	Kota Batam
Sistem Informasi Perikanan (SIP)	Terupgrade Aplikasi SIP	1 Paket	1 Paket	75.000.000	APBD	Kota Batam
Program Pembinaan, Pengelolaan, dan Pengembangan Perikanan	**Meningkatnya konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun**	**37,06 Kg/ Kapita/Tahun**	**37,74 Kg/ Kapita/Tahun**	**402.500.000**	**APBD**	
Peningkatan sarana dan prasarana pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Jumlah unit/set alat pengolahan ikan/unit pemasar ikan	13 unit/set	13 unit/set	110.000.000	APBD	Kota Batam
Peningkatan dan Pengendalian Mutu Produk Hasil Perikanan Kota Batam	Jumlah POKLAHSAR/UPI yang dibina	50 POKLAHSAR/ UPI	50 POKLAHSAR/ UPI	100.500.000	APBD	Kota Batam
Diversifikasi, Promosi dan Pameran hasil perikanan	Penyelenggaraan dan Partisipasi Lomba Masak Serba Ikan	3 Kali	3 Kali	192.000.000	APBD	Kota Batam

Program Pembinaan, Pengelolaan, dan Pengembangan Perikanan	**Meningkatnya Nilai Tukar Nelayan**	**106,3**	**107**	**374.000.000**	**APBD**	
Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok (KUB, POKDAKAN, POKLAHSAR)	Jumlah kelompok yang terampil	50 kelompok	50 kelompok	101.000.000	APBD	Kota Batam
Pembinaan pelaku usaha perikanan tangkap (kenelayanan)	Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) Tangkap yang dibina	723 RTP	150 RTP	70.000.000	APBD	Kota Batam
Operasional Unit Teknis (UPT) Pelayanan Bidang Perikanan	Jumlah surat/rekomendasi	1.633 surat/ rekomendasi	1.500 surat/ rekomendasi	80.000.000	APBD	Kota Batam
Penguatan Kapasitas Pendamping Perikanan Lapangan	Jumlah Penyuluh Yang Terampil	18 Penyuluh	18 Penyuluh	123.000.000	APBD	Kota Batam
Program Peningkatan pelayanan Administrasi Perkantoran	**Tersedianya administrasi Perkantoran yang menunjang tugas pokok dan fungsi PD Kota Batam**	**100%**	**100%**	**2.389.674.338,00**	**APBD**	
Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	tersedianya sarana administrasi perkantoran selama 1 tahun	100%	100%	2.389.674.338,00	APBD	Kota Batam
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	**Meningkat dan terpeliharanya Sarana dan Prasarana aparatur yang Mendukung Kelancaran tugas dan Fungsi Pemerintah**	**100%**	**100%**	**570,872,042.00**	**APBD**	
Pengadaan Sarana dan Prasarana Aparatur	tersedianya sarana dan prasarana selama 1 tahun	100%	100%	448,298,042.00	APBD	Kota Batam
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur	Terpeliharanya sarana dan prasarana selama 1 tahun	100%	100%	122,574,000.00	APBD	Kota Batam
JUMLAH				**16.385.299.380,00**		

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran Kinerja Organisasi diukur berdasarkan tingkat capaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) dan capaian target indikator kinerja utama (IKU) sasaran strategis OPD yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK). Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi pemerintah sesuai dengan tugas fungsi serta mandat yang diemban. IKU dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi organisasi dan kriteria indikator kinerja yang baik.

Pengukuran kinerja penting untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran dibandingkan dengan rencana. Hasil pengukuran dapat menggambarkan keberhasilan/kegagalan dan upaya yang dilakukan dalam mencapai apa yang telah direncanakan. Pengukuran kinerja Dinas PerikananKota Batam dalam dokumen ini mengandung pengertian kondisi/tingkat pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan, program dan kebijakan dalam rangka mewujudkan misi yang diamanahkan masyarakat Kota Batam.

Pengukuran kinerja dilaksanakan dengan cara menghitung nilai capaian kinerja dari pelaksanaan kegiatan dan sasaran. Hasil pengukuran terhadap kinerja merupakan evaluasi terhadap capaian indikator-indikator pengukuran yang disepakati. Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah membandingkan antara realisasi indikator kinerja dengan target indikator kinerja yang ditetapkan. Untuk mempermudah interpretasi atas tingkat pencapaian indikator kinerja, digunakan dengan skala nilai peringkat kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Capaian Kinerja	Predikat Kinerja	Kode Predikat Kinerja
1.	≥91%	Sangat tinggi	
2.	76% - 90%	Tinggi	
3.	66% - 75%	Sedang	
4.	51% - 65%	Rendah	
5.	≤ 50%	Sangat Rendah	

Sumber : Permendagri No. 86 Tahun 2017

Makna kriteria penilaian capaian kinerja tersebut atas maksudnya adalah:

(1) **Sangat Tinggi dan Tinggi**

Menunjukkan pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.

(2) **Sedang**

Menunjukkan pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal.

-(3) **Rendah dan Sangat Rendah**

Menunjukkan pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan

A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020

Tahun 2020 merupakan tahun kedua melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelaksanaan **Rencana Strategis (Renstra) 2016 – 2021 Perubahan** atau tahun keempat Dinas Perikanan Kota Batam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pelaksanaan **Renstra 2016 – 2021**.

Pada Renstra sebelumnya terdapat tiga sasaran strategis menjadi target capaian kinerja Dinas Perikanan Kota Batam yakni Meningkatnya pendapatan Nelayan, Meningkatnya Jumlah Produksi Perikanan, dan Meningkatnya Kualitas Akuntabilitas Kinerja Dinas, namun pada Renstra Perubahan menjadi empat Sasaran Strategis yakni Meningkatnya Nilai tukar Nelayan (NTN), Meningkatnya jumlah produksi perikanan Kota Batam, Meningkatnya jumlah angka konsumsi ikan per kapita per tahun, dan meningkatnya pelayanan bidang perikanan. Keempat Sasaran Strategis tersebut dimulai pada tahun 2019 sebagai dasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

SASARAN 1; Meningkatnya Jumlah Produksi Perikanan

Target Sasaran produksi Tahun 2020 dalam Renstra 2016-2021 Perubahan Dinas Perikanan adalah 43.428,31 sedangkan Realisasi Produksi mencapai 45.629,23 Ton yakni terpaut 2.200,93 Ton dari target atau mencapai 105,07% dari target Renstra. Terjadi peningkat 4,91 dari realisasi produksi Tahun 2019 (43.495,15 Ton) atau terpaut 1,91% dari target RPJMD yakni peningkatan 3% pertahun. Capaian Kinerja Sasaran 1 sebesar 105,07% ini memperoleh Predikat Kinerja **Sangat Tinggi**.

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah Produksi Perikanan	Ton	43.428,31	45.629,23	105,07%
	✓Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton	36.419,48	38.394,37	105,42%
	✓Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	7.008,84	7.234,87	103,22%

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

Produksi Perikanan ini didukung oleh 2 (dua) kinerja yakni Produksi Perikanan Tangkap dan Produksi Perikanan Budidaya yang meningkat setiap tahunnya. Adapun perbandingan realisasi produksi perikanan tahun 2020 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Peningkatan Jumlah Produksi Tahun 2017-2020

No.	Indikator Kinerja Sasaran	REALISASI PRODUKSI (TON)			
		2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah Produksi Perikanan	39.871,34	40.935,35	42.901,05	45.629,23
	✓Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	33.977,35	34.328,85	36.747,86	38.394,37
	✓Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	5.893,99	6.606,5	6.747,19	7.234,87

Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap sebesar 4,48% dibanding Produksi Perikanan Tangkap tahun sebelumnya dapat dicapai karena

meningkatnya Jumlah Armada Tangkap dan Alat Tangkap yang merupakan target kinerja eselon III dan eselon IV Bidang Perikanan Tangkap.

Tabel 3.4 Capaian Indikator Pendukuing Produksi Perikanan Tangkap.

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton	36.419,48	38.394,37	105,42%
	✓Jumlah Armada Penangkap Ikan	Unit	18	75	422,22%
	✓Jumlah Alat Penangkap Ikan	Unit	1.235	1.514	122,59%

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

1) Meningkatnya Armada Penangkap Ikan

Peningkatan Armada Tangkap merupakan salah satu sarana yang paling menunjang dalam peningkatan produksi perikanan. Upaya peningkatan armada tangkap terus dilakukan terutama armada bermotor. Kenaikan Jumlah armada tangkap Kapal motor 10-30GT sekitar 5,43% dan Motor tempel/ketinting 1,02% sangat mempengaruhi kenaikan jumlah produksi ikan tangkapan 4,48% disbanding tahun lalu. Kapal motor 10-30GT adalah armada tangkap bagi pelaku usaha perikanan tangkap sedangkan perahu motor tempel/ketinting merupakan armada bagi nelayan kecil. Peningkatan jumlah armada tangkap dari awal tahun 2017 – 2020 dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel 3.5 Peningkatan Jumlah Armada sampai tahun 2017-2020

NO	ARMADA	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
1.	**Armada Tanpa Motor**	**1.734**	**1.734**	**1.812**	**1.836**
2.	**Armada Bermotor**	**6.849**	**7.305**	**7.254**	**7.312**
	✓ Perahu Motor Tempel/ Ketinting	*4.717*	*5.142*	*4.101*	4.143
	✓ Kapal Motor ✓ < 5 GT	*1.926*	*1.957*	*2.041*	2.047
	✓ Kapal Motor ✓ 5 -10 GT	*97*	*97*	*957*	962
	✓ Kapal Motor ✓ 10 -30 GT	*50*	*50*	*92*	97
	✓ Kapal Motor ✓ > 30 GT	*59*	*59*	*63*	63
Jumlah Armada Tangkap		**8.583**	**9.039**	**9.066**	**9.148**

Adapun kegiatan yang mendukung capaian kinerja ini adalah Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana pemberdayaan usaha skala kecil masyarakat KP (nelayan dan pembudidaya ikan) (DAK) dan Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana perikanan tangkap (DID).

2) Meningkatnya Alat Penangkap Ikan

Peningkatan jumlah alat tangkap sangat mempengaruhi kenaikan jumlah hasil tangkapan, oleh karena itu beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 dalam rangkap peningkatan jumlah alat tangkap melalui Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana pemberdayaan usaha skala kecil masyarakat KP (nelayan dan pembudidaya ikan) (DAK) dan Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana perikanan tangkap (DID). Adapun peningkatan jumlah alat tangkap menurut jenis alat tangkap dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.6 Jumlah Alat Tangkap Ikan

NO	JENIS ALAT TANGKAP	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
1.	Jaring	166.072	166.072	166.743	166.750
	• *Gillnet hanyut*	4.350	4.350	4.370	4.370
	• *Jaring karang*	139.417	139.417	139.720	139.720
	• *Jaring Apollo*	8.082	8.082	8.082	8.082
	• *Jaring bawal*	14.179	14.179	14.527	14.527
	• *Jaring bilis*	44	44	44	51
2.	Bubu	**185.851**	**185.851**	**185.896**	**186.293**
	• *Bubu bento*	150.198	150.198	149.996	150.293
	• *Bubu Kawat*	35.653	35.653	35.900	36.000
3.	Kelong	**3.933**	**3.933**	**3933**	**3.935**
	• *Kelong pantai*	3.844	3.844	3.844	3.844
	• *Kelong bilis*	89	89	89	91
4.	Pancing	**172.330**	**172.330**	**171.285**	**171.285**
	• *Pancing rawai*	162.378	162.378	161.244	161.244
	• *Pancing*	9.952	9.952	10.041	10.041
5.	Alat tangkap lain	502	502	514	557
JUMLAH ALAT TANGKAP		**528.688**	**528.688**	**528.371**	**528.820**

Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya sebesar 7,23% dibanding tahun lau dapat dicapai karena beberapa varibel kinerja pendukung Bidang Perikanan Budidaya seperti luas lahan produktif, jumlah RTP Pembudidaya,

Tabel 3.7 Capaian Indikator Pendukuing Produksi Perikanan Budidaya.

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	7.008,84	7.234,87	103,22%
	✓Jumlah Luas Lahan Produktif	Ha	10	13,6	136,00%
	✓Jumlah RTP Mendapatkan Pakan	RTP	50	60	120,00%
	✓Jumlah RTP Menggunakan Bibit Unggul	RTP	50	76	152,00%

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

1) Meningkatnya Luas Lahan Produktif Budidaya Ikan dan Meningkatnya jumlah RTP Perikanan Budidaya yang aktif berbudidaya

Peningkatan luas lahan produktif budidaya ikan ini dilakukan dengan pembinaan terhadap pelaku usaha budidaya (Rumah Tangga Perikanan Budidaya) ikan air tawar, air laut, dan air payau. Terdapat peningkatan luasan lahan yang signifikan di tahun evaluasi sekitar 13,60 Ha atau dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 3.8 Luas Lahan Produktif Budidaya Ikan dan RTP Aktif Budidaya Tahun 2017 - 2020

NO.		SATUAN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
LUAS LAHAN BUDIDAYA (Ha)			**26,16**	**33,76**	**50,58**	**71,09**
1.	Air Tawar	Ha	28,80	34,40	34,77	34,77
	Air Payau	Ha	5,40	15,60	22,01	35,61
2.	Air Laut	Ha	4,96	0,58	0,71	0,71
JUMLAH RTP AKTIF BUDIDAYA			**1.933**	**2.207**	**2.271**	**2.482**
1.	Air Tawar	RTP	655	743	761	836
	Air Payau	RTP	28	68	83	92
2.	Air Laut	RTP	1.250	1.396	1.427	1.554

Demikian halnya dengan Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) pembudidaya yang aktif berbudidaya terjadi kenaikan jumlah RTP Budidaya sebanyak 211 RTP. Peningkatan luas lahan budidaya dan Jumlah RTP Budidaya sangat mempengaruhi peningkatnya produksi budidaya ikan, walaupun tidak ada dukungan pagu kegiatan dalam mencapai kinerja ini.

2) Meningkatnya Jumlah RTP Budidaya Menggunakan Bibit Unggul dan Jumlah Sarana dan Prasarana Budidaya.

Tahun 2020, Jumlah sarana prasarana budidaya meningkat 45 unit (0,02%) sedangkan Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) menggunakan bibit unggul meningkatn 72 RTP (0,82%) disbanding tahun 2019. Peningkatan ini sangat mempengaruhi kenaikan Jumlah Produksi Ikan Budidaya, sehingga dalam mencapai kinerja ini dilakukan Kegiatan Pengembangan Sarana Usaha Perikanan Budidaya dengan Pagu Kegiatan dan Kegiatan Pencegahan, Pemberantasan dan Pengendalian Kesehatan Ikan dan Lingkungan tanpa ada Pagu kegiatan.

Tabel 3.9 Jumlah Sapras Budidaya dan RTP Budidaya dan Jumlah RTP Menggunakan Bibit Unggul Tahun 2017 - 2020

NO.		SATUAN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
JUMLAH SAPRAS BUDIDAYA			**2.531**	**1.992**	**2.012**	**2059**
1.	Air Tawar	Unit	1.944	1.398	1.402	1406
2.	Air Payau	Unit	2	9	19	25
3.	Air Laut	Unit	585	585	591	628
JUMLAH RTP MENGGUNAKAN BIBIT UNGGUL			**22**	**69**	**88**	**160**
1.	Air Tawar	RTP	-	-	-	-
2.	Air Payau	RTP	2	9	19	30
3.	Air Laut	RTP	20	60	69	130

SASARAN 2; Meningkatnya Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun

Realisasi Kinerja konsumsi ikan Kota Batam tahun 2020 adalah 41,18,74 Kg/Kapita/Th dengan Capian 109,11%. Konsumsi ikan Kota batam tahun evaluasi (2020) naik 9,11% bila dibandingkan tahun 2019, demikian halnya bila dibandingkan dengan target RPJMD 2016-2021 (37,74 Kg/Kapita/Th) maka konsumsi ikan naik 9,11%. Adapun Capaian indikator kinerja 2 109,11% adalah predikat kinerja **Sangat Tinggi**.

Tabel 3.10. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	**Konsumsi ikan per kapita per tahun**	**Kg/ Kapita /Th**	**37,74**	**41,18**	**109,11 %**
	✓ Jumlah Stok Ikan Konsumsi di Pasar	Ton	41.179,65	45.818,88	111,26 %
	✓ Jumlah Produk Hasil Pengolahan Perikanan	Ton	1.098,50	1.290,40	117,47 %

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

Bilai dilihat tren konsumsi ikan sejak tahun 2017 hingga 2020 mengalami kenaikan yang cukup berarti, ini dipengaruhi karena ketersedian stok ikan konsumsi di Kota batam dan sokongan produk hasil perikanan seperti bakso ikan, kerupuk ikan dan semacamnya. Berikut disajikan data konsumsi dan kinerja pendukung tahun 2017 sampai 2020.

Tabel 3.11. Jumlah Konsumsi Ikan dan Kinerja Pendukung Tahun 2017-2020.

NO.	URAIAN	SATUAN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
1.	Konsumsi ikan per kapita per tahun	Kg/ Kapita/Th	34,50	35,92	37,06	41,18
2.	Jumlah Stok Ikan Konsumsi di Pasar	Ton	36.411,30	38.842,70	41.039,48	45.818,88
3.	Jumlah Produk Hasil Pengolahan Perikanan	Ton	1.201,60	1.055,55	1.467,86	1.290,40

Peningkatan jumlah stok ikan konsumsi di pasar ini didukung oleh Kinerja Produksi Perikanan Tangkap dan kinerja Produksi Perikanan Budidaya. ikan, maupun jumlah ikan yang masuk dari luar Batam. Sedangkan Peningkatan Produk Hasil Pengolahan didukung oleh Kinerja peningkatan jumlah sarana pengolahan, dan diversifikasi olahan perikanan.

1) Jumlah Sarana Prasarana Pengolahan Hasil Perikanan

Peningkatan jumlah sarana prasarana pengolahan hasil perikanan merupakan pendukung utama dalam mencapai peningkatan produk hasil pengolahan. Adapun kegiatan yang mendukung kinerja ini adalah Kegiatan peningkatan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dari dana DID-APBD Kota Batam.

Tabel 3.12. Jumlah Sarana dan Prasarana Pengolahan Tahun 2017-2020.

NO.	URAIAN	SATUAN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
1.	Sarana Utama Pengolah Produk Perikanan	Unit	10	-	50	76
2.	Sarana Pendukung Pengolah Produk Perikanan	Unit	1.230	-	1.250	1.286
3.	Prasarana Pendukung	Unit	11		1	0
Jumlah		**Unit**	**1.251**	**-**	**1.301**	**1.362**

2) Diversifikasi Produk Olahan Hasil Perikanan

Diversifikasi merupakan upaya untuk meningkatkan produksi olahan dalam menstimulus konsumen dengan berbagai macam produk olahan ikan. Tahun tahun 2020 terdapat 17 ragam produk olahan perikanan dengan inovasi produk berupa Fish roll, Fish cone, Ikan salai tamban, abon ikan tamban, lumpia abon ikan. Dengan upaya inovasi olahan produk tersebut diharapakan masyarakat Batam bertambah minat konsumsinya terhadap produk olahan ikan yang dihasilkan. Dalam mendukung Kinerja ini tidak ada Pagu APBD namun ini bagian dari pembinaan Dinas Perikanan terhadap Unit Pengolah Ikan di Kota Batam.

Berikut disajikan perkembangan jumlah dan ragam produk olahan perikanan sejak Tahun 2018-2020.

Tabei 3.13. Jumlah Produksi Olahan Hasil Perikanan Tahun 2018-2020

NO.	JENIS PRODUK OLAHAN		JUMLAH PRODUKSI (Ton)		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Abon Ikan	NA	7,75	1,78	3,93
2.	Bakso Ikan	NA	474,5	487,4	430,21
3.	Bandeng Presto	NA	2,71	1,64	7,98
4.	Empek-empek	NA	NA	23,25	45,27
5.	Gelembung Renang Ikan	NA	0,52	0,86	1,69
6.	Ikan Asin	NA	378	562,5	367,41
7.	Ikan Pindang	NA	NA	NA	146,26
8.	Ikan Salai	NA	5,09	12,7	31,93
9.	Kerupuk Ikan, Udang, Sotong	NA	145,76	50,54	53,19
10.	Nugget Ikan	NA	NA	2,05	6,58
11.	Otak-otak	NA	NA	33,01	48,10
12.	Sirip Ikan Hiu	NA	18,75	19,54	11,85
13.	Teripang Kering	NA	NA	2,7	1,83
14.	Tulang Ikan Hiu	NA	3,47	4,21	3,14
15.	Valueadded Breaded Shrimp/ Tempura Shrimp	NA	NA	84,94	158,93
16.	Keripik Gonggong	NA	NA	NA	3,05
17.	Serundeng Ikan	NA	NA	NA	5,60
J u m l a h		NA	**1.055**	**1.467**	**1,290**

SASARAN 3; Meningkatnya Nilai tukar Nelayan (NTN)

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja yaitu Peningkatan Indeks Nilai tukar Nelayan. Indikator ini diukur dengan menghitung Rasio antara indeks harga yang diterima dengan indeks harga yang dibayar nelayan untuk kebutuhan rumah tangga dan atau keperluan dalam memproduksi barang-barang perikanan. NTN adalah **[indeks harga yang diterima Nelayan / indeks harga yang dibayar nelayan untuk kebutuhan rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi barang-barang perikanan] x 100**.

Target Indeks Nilai Tukar Nelayan Pada tahun 2020 adalah 107 sedangkan Realisasinya adalah 106,73 dengan Capaian 99,75% Predikat Kinerja **Sangat Tinggi**. Realisasi tahun evaluasi meningkat 0,43 poin dibanding Realisasi NTN tahun 2019 yakni 106,30. Nilai Tukar Nelayan (NTN) ini merupakan Kenerja OP Dinas Perikanan namun bukan Indikator dalam RPJMD 2016-2021 Kota Batam.

Tabel 3.14. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Indeks Nilai Tukar Nelayan (NTN)	-	107	106,73	99,75
	✓ Persentase hasil tangkapan Ikan Ekonomis Penting	%	80	80	100,00
	✓ Jumlah Kelompok yang Tergabung Dalam Kelompok	RTP	1.000	1.610	161,00
	✓ Jumlah Surat/ Rekomendasi Usaha Skala Kecil	Surat/ Rekomendasi BBM	1.500	1.633	108,87

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

Dengan Indeks Nilai Tukar Nelayan diatas 100,00 maka nelayan mampu menabung dan meremajakan alat-alat tangkapnya. Melihat jumlah tabungan Nelayan di Lembaga Keuangan Mikro Nelayan (LKM-N) Mina Batam Madani 2020 sebesar Rp. 3.485.105.763 menunjukkan bahwa Nelayan memiliki kemampuan untuk menabung walaupun mengalami penurunan 0,13%

dibanding Tahun 2019 yakni Rp. 3.983.741.988 seperti terlihat pada Tabel 3.12 di bawah.

Tabel 3.15. Jumlah Tabungan Nelayan dan Jumlah Nelayan Berasuransi.

NO.	URAIAN	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
1.	Nilai Tabungan	3.301.355.877	3.870.635.709	3.983.741.988	3.485.105.763
Jumlah Nelayan Berasuransi		2504	451	1028	1237
1.	Mandiri (RTP)	0	421	415	624
2.	BPAN-KKP (RTP)	2504	30	613	613

Sumber data Nilai Tabungan dari LKM-Nelayan Mina Batam Madani Kota Batam

Selain kemampuan menabung, Nelayan juga mampu membayar asuransi dalam bentuk sawadaya (mandiri). Terjadi kenaikan jumlah Nelayan yang mengikuti asuransi mandiridibanding tahun 2019 yakni dari 415 menjadi 624 RTP (Rumah Tangga Perikanan).

Adapun Kinerja yang mendukung dari Peningkatan Indeks Nilai tukar Nelayan (NTN) Tahun 2020 adalah Presentase Tangkapan Ikan Ekonomis Penting, Jumlah Nelayan yang tergabung dalam kelompok, dan Jumlah Surat Rekomendasi BBM Bersubsidi.

1) **Meningkatnya Persentase Hasil Tangkapan Ikan Ekonomis Penting**

Persentase hasil tangkapan ikan ekonomis penting menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi naiknya indeks harga yang diterima Nelayan dalam NTN. Ikan Ekonomis penting adalah jenis ikan tangkapan Nelayan yang memiliki nilai jual tinggi sepanjang tahun seperti Ikan Kerapu, Ikan Bawal, dan Udang. Untuk mencapai Kinerja Presentase Tangkapan Ikan Ekonomis Penting ini maka dilakukan beberapa dukungan kegiatan bagi Nelayan seperti pemberian bantuan Alat Tangkap Ikan dan bantuan mesin kapal melalui Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Tangkap dan Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Nelayan Skala Kecil (DAK).

Tahun 2020 ditargetkan Persentase Hasil Tangkapan Ikan Ekonomis Penting sebesar 80% dan terealisasi 80% dengan Capaian Kinerja 100%. Realisasi tahun evaluasi menurun 0,8 poin dibanding realisasi Tahun 2019 yang mencapai 88 %. Indikator kinerja tersebut merupakan Kinerja eselon

iii yang didukung oleh eselon iv Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan.

Berikut adalah Realisasi Kinerja Peresentase Hasil Tangkapan Ikan Enomosi Penting dan Realisasi Kinerja Pendukungnya seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.16. Indikator Pendukung Peresentase Hasil Tangkapan Ikan Enomosi Penting dan Indikator Pendukung.

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Persentase hasil tangkapan Ikan Ekonomis Penting	%	80	80	100,00
	✓ Jumlah Alat Penangkap Ikan	Unit	88	88	100,00
	✓ Jumlah Mesin Tempel	Unit	75	101	134,67

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

Tabel 3.17.Tabel Jumlah Sarana dan Prasarna Tangkap Ikan Enomosi Penting Tahun 2017 - 2020.

NO.	URAIAN	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
1.	**Tangkapan Ikan Enomosi Penting**	NA	NA	88 %	80 %
2.	**Jumlah Sarana dan Prasarana**				
	Alat Tangkap				
	Jaring Bawal (piece)	8.082	8.082	8.082	8.397
	Jaring Apolo (piece)	14.179	14.179	14.527	14527
	Bubu Kawat (unit)	35.653	35.653	35.900	40.486
	Motorisasi Mesin Nelayan (Unit)	**63**	**19**	**9**	**101**
	Mesin Ketinting (unit)	0	10	0	25
	Mesin 15 PK (unit)	58	4	5	73
	Mesin 20 PK (unit)	5	5	4	3

2) Meningkatnya Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang Tergabung Dalam Kelompok

Indikator ini adalah kinerja dari eselon iii dan iv Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Penyuluhan, dimana jumlah rumah tangga perikanan (RTP) yang bergabung dalam kelompok sebanyak 1.610 Nelayan yang menyebabkan naiknya jumlah kelompok binaan di Tahun 2020.

Tabel 3.18. Indikator Jumlah RTP yang Tergabung Dalam Kelompok dan Indikator Pendukung.

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah RTP yang Tergabung Dalam Kelompok	RTP	1.000	1.610	161,00
	✓ Jumlah Pendamping Perikanan Lapang	Orang	18	18	100,00

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

Hal penting dilakukan terhadap Nelayan untuk meningkatkan NTN adalah pembinaan dan pendampingan kelompok. Pembinan dan Pendampingan dilakukan terhadap manajemen usaha anggota kelompok sehingga Nelayan terampil dan mengatur keuangan usaha, mampu menabung dan meremajakan sarana dan prasarna tangkap mereka. Seiring meningkatnya jumalah Nelayan bergabung dalam kelompok manambah jumlah kelompok yang didampingi dan dibina oleh Dinas Perikanan seperti terliohat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.19 Jumlah Kelompok yang Dibina dan Didampingi Dinas Perikanan Tahun 2017 – 2020.

No.	URAIAN	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
Jumlah Kelompok Terbentuk		**985**	**819**	**1.054**	**1.110**
1.	Kelompok Usaha bersama (KUB)	644	493	680	724
	Jumlah RTP	6.564	6.807	6.811	9.211
2.	Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN)	241	234	234	241
	Jumlah RTP	1.144	2.277	2.846	2.257
3.	Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR	100	92	140	145
	Jumlah RTP	823	799	1.201	1.251

3) Jumlah Surat/Rekomendasi Usaha Skala Kecil

Kinerja ini didukung dana APBD yakni Kegiatan Operasional Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Bidang Perikanan. Adapun capian kinerja tahun evaluasi adalah 301,87%.

Tabel 3.20 Capaian Indikator Jumlah Surat/Rekomendasi BBM.

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	✓ Jumlah Surat/ Rekomendasi Usaha Skala Kecil	Surat/ Rekomendasi BBM	1.500	4.528	301,87

Surat/Rekomendasi usaha skala kecil yang menjadi indicator kinerja dari sasaran ini adalah Jumlah Surat/Rekomendasi BBM Subsidi untuk nelayan kecil dengan kategori untuk kapal pencari ikan ukuran kurang dari 5 GT. Adapun tujuan dari dikeluarkannya surat/rekomendasi ini dimaksudkan agar Nelayan dapat membeli Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar (Gas Oil) dan atau Bensin (Premium) bersubsidi di SPBU atau SPDN dengan maksud memangkas mata rantai penjualan BBM dan memudahkan nelayan mendapatkan bensin dan solar subsidi.

Bahan Bakar Minyak solar dan bensin ini adalah salah satu biaya produksi yang dikeluarkan nelayan dalam mendapatkan Nilai/Harga yang diterima nelayan dari usaha perikanan. Penggunaan BBM bersubsidi bagi nelayan meningkat tajam sekitar 308,34% dibanding tahun 2019 lalu, demikian halnya dengan surat rekomendasi meningkat 177,28%.

Tabel 3.21 Jumlah BBM, Surat Rekomendasikan BBM, dan Alat Konverter BBM Tahun 2017 – 2020.

No.	URAIAN	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
1.	**Jumlah BBM**	**NA**	**6.044.601**	**780.588**	**3.187.430**
	Solar (Gas Oil)	NA	2.223.142	378.314	1.091.158
	Bensin (Premium)	NA	3.821.459	402.274	2.096272
2.	**Jumlah Surat/ Rekomendasi BBM**	**NA**	**1.422**	**1.633**	**4.528**
	Solar/Gas Oil (liter)	NA	NA	848	1.929
	Bensin/Premium (liter)	NA	NA	785	2.599
3.	**Alat Konverter BBM ke GAS (Unit)**	**0**	**429**	**0**	**445**
	Jumlah Penerima (RTP Nelayan)	0	429	0	445

Nilai manfaat yang diberikan dari kegiatan Penyediaan Rekomendasi Surat BBM bagi Nelayan ini adalah menurunnya biaya BBM melaut menangkap ikan nelayan sektar Rp.2.000,00 - 3.000,00/liter, atau sekitar Rp.10.000,- hingga Rp.50.000,- per trip operasi. Dengan menurunnya biaya pembelian BBM ini maka nelayan dapat menekan biaya operasional sekitar Rp. 240.000 sampai Rp.1.000.000 perbulan sehingga Indek Pengeluaran Nelayan lebih kecil. Seperti halnya dengan bantuan alat converter BBM ke BBG dapat menekat indeks pengeluaran Nelayan dari biaya produksi perikanan dengan menggunakan bahan bakar gas.

SASARAN 4; Meningkatnya Pelayanan Bidang Perikanan

Indikator Sasaran Renstra 2016-2021 Perubahan pada Tahun 2020 untukIKM Terhadap Pelayanan Bidang Perikanan sebesar 90% direalisasikan pada tahun evaluasi sebesar 95% dan Capaian 105,55% dengan predikat kinerja **Sangat Tinggi.** Indikator Meningkatnya Pelayanan Bidang Perikanan ini hanya menjadi Sasaran Kenerja OP Dinas Perikanan namun bukan Indikator dalam RPJMD Kota Batam.

Tabel 3.22. Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	**Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Bidang Perikanan**	**%**	**90**	**96**	**105,55 %**
	✓ Jumlah Pelaku Usaha Terlayani	Orang	5.500	4.503	81.87 %

Capaian Indikator Kinerja Sasaran | Idikator Kinerja Sasaran OP Dinas Perikanan | Indikator Kinerja Pendukung

Kualitas pelayanan bidang perikanan diukur dari kepuasan masyarakat pelaku usaha perikanan yang melakukan urusan layanan bidang perikanan di Dinas Perikanan melalui Unit Pelayanan Teknis (UPT) Bidang Layanan Perikanan. Indeks Kepuasan ini diperoleh dari hasil survey layanan kepuasan terhadap responden pelaku usaha perikanan yang melakukan urusan layanan di UPT Bidang Layanan Perikanan. Survey dilakukan dengan cara responden mengisi 9 pertanyaan puas/tidak puas terhadap pelayanan yang dilakukan oleh UPT Pelayanan Bidang Perikanan dengan nilai skor tertinggi 4 untuk setiap pertanyaan.

$$\text{IKM} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{4 (skor tertinggi) x 9 Pertanyaan x Jumlah responden}} \text{ X } 100\%$$

Hasil survey tersebut diolah datanya dan diperoleh indeks Kepuasan Masyarakat sebesar.

Upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Bidang Perikanan ini adalah:

1. Mempermudah layanan penerbitan Surat/Rekomendasi yang dibutuhkan pelaku usaha dengan mengurangi layanan loket tatap muka.
2. Mempermudah akses pengajuan Surat/Rekomendasi BBM Bersubsidi dengan melaksanakan fasilitas layanan **online** berupa **Whatsapp**

Sehubungan dengan Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor Tahun 83 Tahun 2019 tentang Pelimpahan Wewenang Perizinan dan Wewenang Lainnya pada Cabang Lingkup Dinas Kelautan dan Perikan Provinsi Kepulauan Riau, maka pada Tahun 2020 UPT Pelayanan Bidang Perikanan Dinas Perikanan hanya memberikan pelayan Surat Tanda Pencatatan Usaha Perikanan Budidaya (TPUPI) dan Rekomendasi BBM Bersubsidi bagi pelaku usaha. Sedangkan untuk layanan lainnya menjadi kewenangan Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau.

Walaupun hanya dua jenis layanan yakni Surat Rekomendasi BBM dan TPUPI Bidang Budidaya, sedangka layanan lainnya seperti, TPUPI Bidang Penangkapan, , Rekomendasi SIUP, Surat Keterangan Asal (SKA), Surat Andon, Tanda Pencatatan Usaha Pengolahan Ikan (TPUPI), Rekomendasi izin pemasukan hasil perikanan, Surat Rekomendasi Izin penampungan dan Pemasaran Hasil Ikan menjadi kewenangan Provinsi. Berikut adalah data jumlah pelaku uisaha yang mengurus Rekomendasi BBM dan Surat TPUPI Budidaya di UPT Pelayanan Bidang Perikanan Dinas perikanan Kota Batam.

Tabel 3.23. Jumlah Pelaku Usaha Terlayani Tahun 2017 – 2020.

No.	URAIAN	TAHUN			
		2017	2018	2019	2020
1.	**Jumlah Pelaku Usaha Terlayani**	**NA**	**4.280**	**4.503**	**4.537**
	Jumlah Rekom BBM	NA	1.422	1.633	4.528
	Jumlah Rekom TPUPI Tangkap	NA	2.346	-	9

Peningkatan jumlah pelaku yang terlayanai tidak lepas dari semakin mudahnya mengakses terhadap layanan yang dibutuhkan pelaku usaha perikanan pada terhadap Dinas Perikanan Kota Batam.

Tabel 3.24. Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Pada Perjanjian Kenerja

No	Indikator Kinerja Sasaran	Penjelasan Perhitungan	Satuan	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020 (%)	Predikat Kinerja 2020	Kode Predikat Kinerja 2020	Bidang Penanggung Jawab
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7 = 6/5)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Sasaran 1 :* Meningkatnya *Jumlah Produksi Perikanan									
1.1.	Jumlah Produksi Perikanan	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap + Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	43.428,31	45.629,23	105,07%	Sangat Tinggi		Bidang PT dan Bidang PB
	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Tangkap	Ton	36.419,48	38.394,37	105,42%	Sangat Tinggi		Bidang Perikanan Tangkap (PT)
.	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Budidaya	Ton	7.008,85	7.234,86	103,22%	Sangat Tinggi		Bidang Perikanan Budidaya (PB)
***Sasaran* 2: Meningkatnya Konsumsi Ikan per Kapita Per Tahun**									
2.1.	Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun	[(Jumlah Produksi Perikanan + Ikan Masuk domestic + Impor) – (Ikan Keluar Domestik + Eskpor)] / Jumlah Penduduk	Kg/ Kapita /Th	37,74	41,18	105,07 %	Sangat Tinggi		Bidang Daya Saing, Bidang PT, dan Bidang PB
	Jumlah stok ikan yang tersedia di Pasar	Jumlah stok ikan yang tersedia di Pasar	Ton	41.000,00	45.818,88	111,75 %	Sangat Tinggi		Bidang Daya Saing
	Jumlah Produksi Olahan Produk Perikanan	Jumlah Produk Olahan yang diproduksi Tahun evaluasi	Ton	1.098,50	1.290,40	117,47	Sangat Tinggi		Bidang Daya Saing

No	Indikator Kinerja Sasaran	Penjelasan Perhitungan	Satuan	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian 2020 (%)	Predikat Kinerja 2020	Kode Predikat Kinerja 2020	Bidang Penanggung Jawab
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7 = 6/5)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Sasaran 3 : Meningkatnya Nilai Tukar Nelayan									
	Nilai Tukar Nelayan	[indeks harga yang diterima Nelayan / indeks harga yang dibayar nelayan untuk kebutuhan rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi barang-barang perikanan] x 100	-	107	106,73	99,75	Sangat Tinggi		Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Penyuluhan
Sasaran 4 : Meningkatnya Kualitas Akuntabilitas Kinerja Dinas									
3.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Bidang Perikanan (%)	IKM = Total Skor seluruh Quisioner : Skor Maks IKM ○ Skor Maks = (4 x 9 soal x jumlah koresponden) ○ Jumlah Sample Quisioner= Minimal 3% dari jumlah masyarakat yang dilayani	%	90	95	105,55	Sangat Tinggi		UPT Layanan Bidang Perikanan

B. PENCAPAIAN KINERJA RENSTRA SAMPAI DENGAN TAHUN 2020

Pelaksanaan Program dan Kegiatan Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2019 secara umum dinilai telah berhasil mendukung pencapaian target kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen Renja 2019 dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020. Penilaian ini didasarkan pada hasil pengukuran kinerja sebagaimana disajikan pada Tabel 3.18. Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Pada Perjanjian Kenerja. Dari hasil analisis diketahui bahwa semua sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020, seluruh capaian kinerjanya "**SANGAT TINGGI".**

Dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020, keberhasilan pencapaian 4 (empat) sasaran strategis diuraikan dalam bentuk pencapaian 4 (empat) jenis indikator kinerja utama (IKU) Dinas Perikanan Kota Batam. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut diketahui bahwa Capaian Kinerja 3 (tiga) IKU diatas **100%** dan 1 (satu) IKU **99,75%** dengan predikat **SANGAT TINGGI**.

Adapun Capaian Kinerja Renstra 2016-2021 Perubahan indikator kinerja utama (IKU) adalah **IK1=105,07%, IK2=105,07%, IK3=99,75%, dan IK4=105,55%** sebagaimana disajikan pada **Tabel 3.25. Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Renstra** dalam uraian berikut ini.

INDIKATOR KINERJA 1; Jumlah Produksi Perikanan

Pada Renstra 2016-2021 Perubahan, Target Jumlah Produksi Perikanan pada akhir Renstra (2021) sebesar 44.731,16 Ton. Adapun Realisasi Kinerja 1 pada Tahun evaluasi (2020) Produksi Perikanan mencapai 45.629,23 Ton, sehingga **Capaian Kinerja Renstra** sampai Tahun 2020 adalah **102,01%.**

INDIKATOR KINERJA 2; Angka Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun

Target Renstra 2016-2021 Perubahan Kinerja 2 pada akhir Renstra (2021) sebesar 38,68 kg/kapita/th, sedangkan Realisasi Kinerja Konsumsi Ikan Per Kapita per Tahun Kota Batam tahun evaluasi (2020) mencapai 41,18 kg/kapita/Th, sehingga **Capaian Kinerja Renstra** sampai tahun 2020 adalah **106,46%**

INDIKATOR KINERJA 3; Nilai Tukar Nelayan

Target Kinerja 3 Renstra 2016-2021 Perubahan menetapkan Nilai Tukar Nelayan pada tahun akhir Renstra (2021) sebesar 108, adapun Realisasi Kinerja 3 ini tahun evaluasi (2020) sebesar 106,73 sehingga **Capaian Kinerja Renstra** sampai tahun 2019 adalah **98,82%.**

INDIKATOR KINERJA 4; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan BIdang Perikanan

Target Kinerja 4 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan BIdang Perikanan pada Renstra 2016-2021 Perubahan telah ditetapkan bahwa tahun akhir Renstra (2021) sebesar 95%. Realisasi kinerja tahun evaluasi (2020) IKM Terhadap Pelayanan BIdang Perikanan sebesar 95%, sehingga **Capaian Kinerja Renstra** sampai tahun 2020 adalah **100,00%**.

Tabel 3.25. Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Tahun 2020 dibandingkan dengan Target Renstra

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target Renstra Tahun 2021	Target dan Realisasi IKU Tahun 2020			Realisasi Capaian IKU Renstra s/d Tahun 2020 (%)
				Target	Realisasi	Tingkat Capaian (%)	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8=6/4)*
Sasaran 1 : Meningkatnya Jumlah Produksi perikanan							
1.1.	Jumlah Produksi Perikanan	Ton	44.731,16	43.428,11 Ton	45.629,23 Ton	105,07%	102,01
1.1.1.	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton	37.512,06	36.419,48 Ton	38.394,37 Ton	105,42%	102,35
1.1.2.	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	7.219,10	7.008,85 Ton	7.234,86 Ton	103,22%	100,21
Sasaran 2 : Meningkatnya Konsumsi Ikan Per kapita Per Tahun							
2.1.	Angka Konsumsi Ikan Per kapita Per Tahun	Kg/ Kapita/ Th	38,68	37,74	41,18	109,11	106,46
2.1.1.	Jumlah stok ikan yang tersedia di Pasar	Ton	42.203,15	41.179,65	45.818,88	111,75 %	108,63
2.1.2.	Jumlah Produksi Olahan Produk Perikanan	Ton	1.131,45	1.098,50	1.290,40	117,47 %	104,09
Sasaran 3 : Meningkatnya Nilai Tukar Nelayan							
3.1.	Peningkatan Persentase Pendapatan Nelayan	%	108	107	106,73	98,82	99,75
Sasaran 4 : Meningkatnya Kualitas Akuntabilitas Kinerja Dinas							
4.1.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Bidang Perikanan	%	95	90	95	105,55	100,00

3.2. REALISASI ANGGARAN

CAPAIAN KINERJA ANGGARAN TAHUN 2020

1. Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Pagu anggaran dan realisasi anggaran untuk belanja tidak langsung dan belanja langsung lingkup Dinas Perikanan Kota Batam sebagaimana yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA)-SKPD Dinas Perikanan Tahun 2020 sebesar Rp.17.144.995.719,80 telah direalisasikan sebesar Rp.16.168.559.372,17 sebagaimana pada Tabel di bawah.

Tabel 3.26 Anggaran dan Realisasi Anggaran Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020.

No.	Jenis Anggaran	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1.	Belanja Tidak Langsung	7.547.775.671,80	7.287.288.307,00	96,54
2.	Belanja langsung	9.597.220.048,00	8.881.271.065,17	92,54
TOTAL		**17.144.995.719,80**	**16.168.559.372,17**	**94,30**

Dari Tabel 3.13 diketahui bahwa Capaian Kinerja serapan anggaran Tahun Anggaran 2020 untuk Belanja Langsung maupun Belanja Tak Langsung diatas **91,00%** menunjukkan bahwa Capaian Kinerja predikat "**SANGAT TINGGI".**

Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2020

2. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan

Tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan dilakukan pengukuran kinerja dengan membandingkan antara Capaian Input dan Capaian Output. Efisiensi diperoleh dari perbandingan antara realisasi *ouput* dengan realisasi *input*, terutama komponen dana dari suatu kegiatan. Suatu kegiatan disebut *efisien* jika realisasi *output* sama atau melebihi target, sementara realisasi dana sama atau lebih rendah dari target, sedangkan *in-efisien* disebabkan realisasi *output* lebih rendah dari target, sementara realisasi dana sama atau lebih besar dari target.

Efektivitas adalah perbandingan antara *ratio* pencapaian *outcome* dengan *ratio* pencapaian *output* dari suatu kegiatan. Suatu kegiatan disebut *efektif* jika pencapaian *outcome* sama, melebihi target atau seimbang dengan pencapaian *output,* sedangkan *in-efektif* disebabkan pencapaian *outcome l*ebih rendah daripada pencapaian *output*.

Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020 memperoleh alokasi dana sebesar Rp.17.144.995.719,80 (tujuh belas milyar seratus empat puluh empat juta sembilan ratus sembilan puluh lima ribu tujuh ratus Sembilan belas koma delapan puluh rupiah). Realisasi Anggaaran sebesar Rp.16.168.559.372,17 dengan penghematan sebesar Rp.976.436.347,63 terdiri dari Rp.260.487.364,80 dan Belanaja Tidak Langsung dan Rp. 715.948.982,83 dari Belanaj Langsung.

Tabel 3.27 Anggaran, Realisasi, dan Sisa Anggaran Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020.

No.	Jenis Anggaran	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	SISA (Rp)
1.	Belanja Tidak Langsung			
	APBD	8..122.394.201,50		
	APBD-Perubahan	7.547.775.671,80	7.287.288.307,00	260.487.364,80
2.	Belanja langsung			
	APBD	4.980.411.143,41		
	APBD-Perubahan	9.597.220.048,00	8.881.271.065,17	715.948.982,83
TOTAL APBD		**13.102.805.344,91**		
TOTAL APBD-P		**17.144.995.719,80**	**16.168.559.372,17**	**976.436.347,63**

Sebanyak 11 (sebelas) kegiatan dari Belanja langsung yang dilaksanakan Dinas Perikanan Tahun 2020, terdapat 6 (enam) kegiatan yang **Kurang efisien,** ada 1 (satu) **Cukup Efisien,** dan 1 (satu) **Efisien,** dan terdapat 3 (tiga) kegiatan yang **Sangat Efisien.** Adapun kegitana-kegiatan yang dimaksud tertera pada table di bawah ini.

Tabel 3.28 Tabel Efisiensi Kegiatan Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020.

No.	KEGIATAN/ SUMBER ANGGARAN	ANGGARAN			EFESIENSI KEGIATAN	
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa		
1.	Peningkatan Pelayanan Adminoistrasi Kantor				94,5%	Kurang Efisien
	PAD	1.860.390.748.,00	1.757.525.929,00	102.864.819,00		
2.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur				98,7%	Kurang Efisien
	DAU	37.290.800,00	36.800.000,00	490.800,00		
3.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap				93,5%	Kurang Efisien
	DID	6.038.723.000,00	5.643.602.636,17	395.120.363,83		
4.	Pengembangan Sarana Perikanan Budidaya				93,1%	Kurang Efisien
	DID	400.125.000,00	372.468.000,00	27.657.000		
5.	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok				100,0%	Kurang Efisien
	DBHP	3.420.000,00	3.420.000,00	0,00		
6.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan				76,9%	Efisien
	DID	296.720.000,00	228.250.000,00	68.470.000,00		
7.	Diversifikasi, Promosi dan Pameran hasil Perikanan				0,00%	Sangat Efisien
	DBHP	0,00	0,00	-		
8.	Pembinaan dan Perlindungan Nelayan				0,00%	Sangat Efisien
	DBHP	0,00	0,00	-		
9.	Penguatan Kapasitas Pendamping Perikanan Lapang				0,00%	Sangat Efisien
	DBHP	0,00	0,00	-		
10.	Operasional Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Bidang Perikanan				100,0%	Kurang Efisien
		44.675.500,00	44.675.500,00	0,00		
11.	Pengadaab Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Nelayan Skala Kecil				86,7	Cukup Efisien
	DAK	915.875.000,00	794.529.000,00	121.346.000,00		
T O T A L		**9.597.220.048,00**	**8.881.271.065,17**	**715.948.982,83**		

Melihat Evektivitas kegitan Dinas Perikanan Tahun 2020 maka kegiatan dinilai dengan menilai realisasi rasio outcome terhadap realisasi rasio output input kegiatan tersebut. Terdapat 9 (sembilan) kegiatan yang efektif, ada 1 (satu) kegiatan yang kurang efektif, dan 1 (satu) yang tidak bias dinilai sebagaimana disajikan pada Tabel 3.29 dibawah ini.

Tabel 3.29. Tabel Analisa Efesiensi dan Efektif Kegiatan Anggaran Tahun 2020.

No.	KEGIATAN/ SUMBER ANGGARAN	ANGGARAN			TARGET		REALISASI		EFISIEN (d : c)	EFEKTIVITIAS (rasio d / rasio c)
		Target (a)	Realisasi (Rp)	Sisa	Out put	Out come	Out put	Out come		
(a)	*(b)*	*(c)*	*(d)*	*(e)*	*(f)*	*(g)*	*(h)*	*(i)*	*(j)=r (d/c)*	*(k)*
1.	Peningkatan Pelayanan Adminoistrasi Kantor									
	PAD	1.860.390.748.,00	1.757.525.929,00	102.864.819,00	100%	100%	100%	100%	94,5%	Efektif
2.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur									
	DAU	37.290.800,00	36.800.000,00	490.800,00	100%	50%	100%	50%	98,7%	Kurang Efektif
3.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap									
	DID	6.038.723.000,00	5.643.602.636,17	395.120.363,83	96 unit mesin, 18.000 bubu, 970 kawat, 3.256 ramban, 3.585 jaring, 20 jala, 9.744 tali, 42 pancing, 105 mata pcg, 15.721 timah, 211.990 pelampung, 460 benang, 15 GPS.	36.419,48 Ton Produksi Ikan	96 unit mesin, 18.000 bubu, 970 kawat, 3.256 ramban, 3.585 jaring, 20 jala, 9.744 tali, 42 pancing, 105 mata pcg, 15.721 timah, 211.990 pelampung, 460 benang, 15 GPS.	38.394,37 Ton Produksi Ikan	93,5%	Efektif
4.	Pengembangan Sarana Perikanan Budidaya									
	DID	400.125.000,00	372.468.000,00	27.657.000	9.000 bibit, 1.800 pakan, 1.350 ramban	7.008,85 Ton Ikan	9.000 bibit, 1.800 pakan, 1.350 ramban	7.234,86 Ton Ikan	93,1%	Efektif
5.	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok									
	DBHP	3.420.000,00	3.420.000,00	0,00	20 Kelompok	20 Klp	23 Kelompok	23 Klp	100,0%	Efektif
6.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan									
	DID	296.720.000,00	228.250.000,00	68.470.000,00	110 unit/set	1.098,5 Ton Olahan	110 unit/set	1.290,4 Ton Olahan	76,9%	Efektif
7.	Diversifikasi, Promosi dan Pameran hasil Perikanan									
	DBHP	0,00	0,00	-	3 kali	17 jenis olahan	0 kali	17 jenis olahan	0,00%	
8.	Pembinaan dan Perlindungan Nelayan									
	DBHP	0,00	0,00	-	150 RTP	150 RTP	209 RTP	209 RTP	0,00%	Efektif
9.	Penguatan Kapasitas Pendamping Perikanan Lapang									
	DBHP	0,00	0,00	-	18 Penyuluh	18 Penyuluh	18 Penyuluh	18 Penyuluh	0,00%	Efektif
10.	Operasional Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Bidang Perikanan									
		44.675.500,00	44.675.500,00	0,00	1.500 surat/rekom	1.490 orang	4.528 surat/rekom	1.529 orang	100,0%	Efektif
11.	Pengadaab Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Nelayan Skala Kecil									
	DAK	915.875.000,00	794.529.000,00	121.346.000,00	5 Kapal, 76 alat tangkap, 14 alat bantu	38.394,37 Ton Produksi Ikan	5 Kapal, 76 alat tangkap, 14 alat bantu	36.419,48 Ton Produksi Ikan	86,7	Efektif
T O T A L		**9.597.220.048,00**	**8.881.271.065,17**	**715.948.982,83**						

3. Realisasi Anggaran Berdasarkan Program dan Kegiatan Tahun 2020

Upaya Dinas Perikanan Kota Batam dalam rangka mewujudkan tranparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan berisi realisasi anggaran Dinas Perikanan Kota Batam yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja dinas sebagaimana termuat dalam Dokumen Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Perikanan Kota Batam terhadap Walikota Batam sebagai Kepala Daerah pada tahun 2020. Terdapat 4 (empat) indikator yang telah diperjanjikan pada Kepala Daerah yang harus dipertanggungjawabkan dengan anggaran sebesar **Rp. 9.597.220.048,00** *(Sembilan Milyar Lima Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Dua Puluh Ribu Empat Puluh Delapan Rupiah)* dari revisi **Rp. 4.980.411.143,41** *(Empat Milyar Sembilan Ratus Delapan Puluh Juta Empat Ratus Sebelas Ribu Seratus Empat Puluh Tiga koma Empat Satu Rupiah).* Adapun Nilai serapan keuangan sebesar **Rp. 8.881.271.065,17** *(Delapan Milyar Delapan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Enam Puluh Lima koma Tujuh Belas Rupiah)* Sebagaimana terinci dalam penjabaran berikut :

1. Program Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran

1.1. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran

Pagu kegiatan Tahun 2020 sebesar Rp.1.860.390.748,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.757.525.929,- (94,47%). Indikator Kegiatan ini adalah tersedianya administrasi perkantoran yang menunjang tugas pokok dan fungsi PD Kota Batam dengan target 100% dan terealisasi sebesar 100%.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

2.1. Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Masukan dana (input) Tahun 2020 kegiatan ini sebesar Rp.224.161.495,41 namu karena kebijakan Refocusing anggaran maka anggarannya jadi Rp.0,-.

2.2. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur

Masukan dana (input) Tahun 2020 kegiatan ini sebesar Rp.37.290.800,- dengan Realisasi Rp.36.800.000,- (98,74%). Indikator Kinerja kegiatan ini adalah Terpeliharanya sarana dan prasarana apartur yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi pemerintahan dengan target 50% dan terealisasi 100%

3. Program Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan Perikanan

3.1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.6.036.723.000,-. dengan realisasi keuangan Rp.5.643.602.636,17 **(93,46%).** Indikator kinerja kegiatan ini adalah Jumlah Sarana prasarana perikanan tangkap, dengan target 96 unit mesin, 18.000 bubu, 970 kawat, 3.256 ramban, 3.585 jaring, 20 jala, 9.744 tali, 42 pancing, 105 mata pcg, 15.721 timah, 211.990 pelampung, 460 benang, 15 GPS. dan **terealisasi 100%.**

3.2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Masyarakat KP (DAK)

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.915.875.000,-. dan direalisasikan sebesar Rp.794.529.080,- **(86,75%).** Indikator kinerja pada kegiatan ini adalah Jumlah Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Skala Kecil dengan target 5 Kapal, 76 alat tangkap, 14 alat bantu dan **terealisasi 100%.**

3.3. Pengembangan Sarana Usaha Perikanan Budidaya

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.400.125.000,-. Dengan realisasi keuangan Rp.372.468.000,- **(92,59%)**. Indikator kinerja pada kegiatan ini adalah Jumlah Sarana prasarana usaha perikanan budidaya, dengan target 9.000 bibit, 1.800 pakan, 1.350 ramban **terealisasi 100%**.

3.4. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.296.720.000,-. Dengan realisasi keuangan Rp.228.250.000,- **(76,92%)**. Indikator kinerja pada kegiatan ini adalah Jumlah Unit alat pengolah dan pemasar ikan, dengan target 110 unit **terealisasi 100%**.

3.5. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok, KUB, POKDAKAN, POKLAHSAR, POKMAS, dan POKMASWAS

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.3.420.000,-. dan direalisasikan sebesar Rp.3.420.000,- **(100,00%)**. Indikator kinerja pada kegiatan ini adalah Jumlah Kelompok yang terampil dengan target 20 Kelompok dan terealisasi sebanyak 23 Kelompok **115%**.

3.6. Diversifikasi, promosi dan Pameran Produk Hasil Perikanan

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.156.274.000,- Namun karena aturan refocusing Covid-19 menjadi **Rp.0,-.** Indikator kinerja kegiatan adalah Penyelenggaraan dan Partisipasi lombamasak serba ikan, dengan target 3 kali.Target **tidak tercapai**.

3.7. Penguatan Kapasitas Pendamping Perikanan Lapang

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.51.800.000,-. Namun karena aturan refocusing Covid-19 menjadi **Rp.0,-.** Indikator kinerja pada kegiatan ini adalah Jumlah penyuluh yang terampil dengan target 18 Penyuluh dan tercapai sebanyak 18 penyuluh atau **100%**.

3.8. Pembinaan dan Perlindungan Nelayan (Kenelayanan)

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.48.865.000,-. Namun karena aturan refocusing Covid-19 menjadi **Rp.0,-.** Indikator kinerja pada kegiatan ini adalah Jumlah RTP Nelayan yang terbina dan terlindungi dengan target 150 RTP dan dicapai sebanyak 209 RTP atau **139,33%**.

3.9. Operasional Unit Pelaksana teknis (UPT) Pelayanan Bidang Perikanan.

Masukan dana (input) Tahun 2020 sebesar Rp.44.675.500,-. dan direalisasikan sebesar Rp. 44.675.500,- **(100%)**. Indikator kinerja pada kegiatan ini adalah Jumlah Surat/Rekomendasi Usaha Skala kecil dengan target 1.500 Surat/Rekomendasi dan dicapai sebanyak 4.528 Surat/Rekomendas atau **301,87%.**

Tabel 3.30. Capaian Realisasi Keuangan 2020

NO.	URUSAN DAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL (2016)	KONDISI KINERJA AKHIR (2021)	KEGIATAN	INDIKATOR OUTPUT 2020	TARGET OUTPUT 2020 (DPA 2020)	REALISASI OUTPUT 2020	KEUANGAN 2020		
									ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	Program Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	Tersedianya administrasi perkantoran yang menunjang tugas pokok dan fungsi pemerintah daerah Kota Batam	100%	100%	Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	tersedianya administrasi perkantoran yang menunjang tugas pokok dan fungsi PD Kota Batam	100%	100%	1.860.390.745	1.757.525.929	94,47
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Meningkat dan terpeliharanya sarana dan prasarana aparatur yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi pemerintah	100%	100%	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Aparatur	terpeliharanya sarana dan prasarana aparatur yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi pemerintahan	50%	100%	37.290.800	36.800.000	98,74

NO.	URUSAN DAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL (2016)	KONDISI KINERJA AKHIR (2021)	KEGIATAN	INDIKATOR OUTPUT 2019	TARGET OUTPUT 2019 (DPA 2019)	REALISASI OUTPUT 2019	KEUANGAN 2019		
									ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
3	Program Pembinaan, Pengelolaa, dan Pengembangan Perikanan	Meningkatnya Produksi Perikanan			Peningkatan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	Jumlah Sarana prasarana perikanan tangkap	96 unit mesin, 18.000 bubu, 970 kawat, 3.256 ramban, 3.585 jaring, 20 jala, 9.744 tali, 42 pancing, 105 mata pcg, 15.721 timah, 211.990 pelampung, 460 benang, 15 GPS	96 unit mesin, 18.000 bubu, 970 kawat, 3.256 ramban, 3.585 jaring, 20 jala, 9.744 tali, 42 pancing, 105 mata pcg, 15.721 timah, 211.990 pelampung, 460 benang, 15 GPS	6.036.723.000.	5.643.602.636,17	93,46 %

NO.	URUSAN DAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL (2016)	KONDISI KINERJA AKHIR (2021)	KEGIATAN	INDIKATOR OUTPUT 2020	TARGET OUTPUT 2019 (DPA 2020)	REALISASI OUTPUT 2020	KEUANGAN 2020		
									ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
4					Pengadaan Sarana dan Prasarana pemberdayaan usaha skala kecil masyarakat KP (DAK)	Jumlah Sarana prasarana pemberdayaan usaha skala kecil	5 Kapal, 76nalat tangkap, 14 alat bantu,	5 Kapal, 76nalat tangkap, 14 alat bantu,	915.875.000	794.529.080	86,75
5					Pengembangan Sarana Usaha Perikanan Budidaya	Jumlah Sarana prasarana usaha perikanan budidaya	9,000 bibit, 1.800 pakam 1.350 ramban	9,000 bibit, 1.800 pakam 1.350 ramban	400.125.000	372.468.000	92,59
6					Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok KUB, POKDAKAN, POKLAHSAR, POKMAS,dan POKMASWAS	Jumlah Kelompok Terampil	20 Kelompok	23 Kelompok	3.420.000	3.420.000	100,0

NO.	URUSAN DAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL (2016)	KONDISI KINERJA AKHIR (2021)	KEGIATAN	INDIKATOR OUTPUT 2020	TARGET OUTPUT 2020 (DPA 2020)	REALISASI OUTPUT 2020	KEUANGAN 2020		
									ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
7.					Peningkatan pelayanan nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pengolah/ pemasar hasil perikanan	Jumlah Surat/ Rekomendasi	1.500 Surat/ Rekomendasi	4.528 Surat/ Rekomendasi	44.675.500	44.675.500	100
8.					Pembinaan Pelaku usaha perikanan tangkap (kenelayanan)	Jumlah Pelaku usaha perikanan tangkap terbina	150	209	0	0	0
9.					Penguatan kapasitas pendamping	Jumlah penyuluh yang terampil	18 Penyuluh	18 Penyuluh	0	0	0

NO.	URUSAN DAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	KONDISI KINERJA AWAL (2016)	KONDISI KINERJA AKHIR (2021)	KEGIATAN	INDIKATOR OUTPUT 2020	TARGET OUTPUT 2020 (DPA 2020)	REALISASI OUTPUT 2020	KEUANGAN 2020		
									ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
10		Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun	33,05 Kg/ Kapita/ Tahun	38,68 Kg/ Kapita/ Tahun	Diversifikasi, promosi dan pameran produk hasil perikanan	Penyelenggaraan dan Partisipasi Lomba Masak Serba Ikan	3 Kali	0 Kali	0	0	0
11					Peningkatan Sarana dan prasarana pengolah dan pemasar hasil perikanan	Jumlah Sarana dan prasarana pengolah dan pemasar hasil perikanan	110 Unit/ Set	13 Unit/ Set	78.050.000	75.530.000	96,77

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan Atas Capaian KinerjaSasaran Tahun 2020

1) Capaian indicator kinerja sasaran strategis Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020 seluruhnya berpredikat "***SANGAT TINGGI***" yaitu :

1. Jumlah Produksi Perikanan
2. Jumlah Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun
3. Nilai Tukar Nelayan
4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Bidang Perikanan

2) Capaian indicator kinerja Sasaran strategis dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Produksi Perikanan	:	105,07%
2. Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun	:	109,11%
3. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	:	99,79%
4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan Bidang Perikanan	:	105,55%

3) Capaian indicator kinerja Sasaran strategis dibandingkan dengan target Renstra sampai dengan Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Produksi Perikanan	:	102,01%
2. Konsumsi Ikan Per Kapita Per Tahun	:	106,46%
3. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	:	99,75%
5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan Bidang Perikanan	:	100,00%

4.2. Kesimpulan Atas Capaian Kinerja Keuangan Tahun 2020

Pagu anggaran belanja langsung APBD Kota Batam T.A. 2020 yang dikelola oleh Dinas Perikanan Kota Batam untuk pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai target Indikator kinerja sebesar Rp 9.597.220.048,00 (Sembilan Milyar Lima Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Dua Puluh Ribu Empat Puluh Delapan Rupiah) dengan serapan anggaran sebesar Rp.8.881.271.065,17 (Delapan Milyar Delapan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Enam Puluh Lima koma Tujuh Belas Rupiah) atau 92,54% dari pagu anggaran Belanja Langsung DPPA-SKP Dinas Perikanan Kota Batam.

4.3 Permasalahan

Beberapa permasalahan yang diinventarisasi berdasarkan hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja tahun 2020, sebagai berikut :

1) Lemahnya daya saing produk perikanan, baik hasil tangkap, hasil budidaya maupun hasil olahan perikanan

2) Terbatasnya kualitas SDM nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah/pemasar hasil olahan

3) Terbatasnya jumlah dan kapasitas tenaga pendamping lapangan perikanan

4) Terbatasnya sarana dan prasarana perikanan tangkap, budidaya, pengolah/pemasar hasil perikanan untuk pengembangan usaha

5) Terbatasnya fasilitas/infrastruktur di bidang perikanan

6) Pengumpulan data dan analisis data perikanan yang belum maksimal

4.4 Rekomendasi

Dalam rangka perbaikan capaian kinerja pada tahun 2020 maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1) Meningkatkan daya saing produk perikanan, baik hasil tangkap, hasil budidaya maupun hasil olahan perikanan
2) Meningkatkan kualitas SDM nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah/pemasar hasil olahan perikanan
3) Meningkatkan kuantitas dan kapasitas tenaga pendamping perikanan lapangan
4) Meningkatkan sarana dan prasarana perikanan untuk mengembangkan usaha bagi pelaku usaha perikanan tangkap, budidaya, pengolah/pemasar hasil perikanan.
5) Meningkatkan fasilitas/infrastruktur di bidang perikanan
6) Meningkatkan intensitas pengambilan data dan pengimputan pada aplikasi Sistem Informasi Perikanan.

Semoga **Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perikanan Kota Batam Tahun 2020** ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan pada tahun berikutnya sehingga dapat meningkatkan kinerja yang semakin berkualitas dan mendorong tumbuhnya kesadaran individu dan kesadaran kolektif dalam mengembangkan etos kerja aparatur dinas untuk bekerja keras, bekerja cerdas dan bekerja ikhlas mewujudkan kesejahteraan masyarakat perikanan di Kota Batam secara berkelanjutan.

Batam, 22 Januari 2021
Kepala Dinas Perikanan Kota Batam

Ir. HUSNAINI
NIP. 19620819 199203 2 005